

LAPORAN AKHIR

PENELITIAN DIPA

UNIVERSITAS DR SOETOMO



EKSPLORASI NILAI NILAI SPIRITUALITAS KEISLAMAN

DALAM AKUNTABILITAS ORGANISASI ISLAM

TIM PENELITI :

Alvy Mulyaning Tyas 0730087201

Mustika Winedar 0709047201

UNIVERSITAS DR SOETOMO SURABAYA

JUNI 2018

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Eksplorasi Nilai-Nilai Spiritualitas Keislaman dalam Akuntabilitas Organisasi Islam
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap dengan gelar : Alvy Mulyaning Tyas, SE, MM.
 - b. Pangkat/Gol/NIDN : III a / 0730087201
 - c. Jabatan Fungsional/Struktural : Asisten Ahli
 - d. Program Studi/Jurusan : Akuntansi
 - e. Fakultas : Ekonomi
 - f. Alamat Rumah/ HP : Rungkut Harapan J/10 Surabaya
 - g. E-mail : alvy.mulyaning@unitomo.ac.id
3. Jumlah Tim Peneliti : 1 (satu) orang
 - a. Nama Lengkap dengan gelar : Mustika Winedar, SE, Ak, MM.
 - b. Pangkat/Gol/NIDN : III a / 0709047201
 - c. Jabatan Fungsional/Struktural : Asisten Ahli
4. Lokasi Penelitian : Surabaya
5. Kerjasama (kalau ada)
 - a. Nama Instansi : -
 - b. Alamat : -
6. Jangka waktu penelitian : 12 bulan
7. Biaya Penelitian : Rp 5.000.000,-
 - a. DIPA Penelitian Unitomo : Rp 5.000.000,-
 - b. Sumber lain : Rp,-

Surabaya, 28 Juni 2018

Mengetahui,
Dekan

Ketua Peneliti

Dr.Nur Sayidah, SE,MSi,Ak
NPP. 98.01.1. 285

Alvy Mulyaning Tyas, SE, MM.
NPP. 97.01.1. 257

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Dr. Soetomo

Dr. Sri Utami Ady, SE, MM
NPP. 94.01.1.170

RINGKASAN

Salah satu tujuan akuntansi diciptakan adalah sebagai media untuk menunjukkan akuntabilitas. Perusahaan tanpa akuntabilitas bisa memunculkan dua masalah yang berbeda. Masalah pertama adalah masalah operasional dan keuangan. Masalah kedua adalah politis. Kejujuran adalah salah satu nilai spiritual yang harus dijunjung tinggi dalam setiap perilaku kehidupan, disamping bijaksana, arif, toleransi, bertanggung jawab serta nilai-nilai spiritual lainnya. Penelitian ini bertujuan mencari nilai-nilai spiritualitas keislaman apa saja yang dipraktekkan dalam akuntabilitas di sebuah organisasi islam dan melakukan refleksi atas nilai-nilai spiritualitas keislaman dalam model akuntabilitas di sebuah organisasi islam. Organisasi Islam yang menjadi situs penelitian ini adalah Koperasi Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Airlangga Bakti Persada (Abada). Metodologi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode eksplorasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Wawancara dilakukan dengan metode tidak terstruktur dengan tujuan memberi keleluasaan informan untuk mengekspresikan pendapatnya. Data hasil wawancara direkam dan ditranskrip. Penelitian ini dianalisis dengan metode *coding*, yaitu memberi kode pada catatan-catatan lapangan, hasil observasi dan bahan-bahan arsip. *Coding* memungkinkan peneliti untuk menciptakan tema atau konsep melalui kategorisasi konseptual dari data mentah. Adapaun hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai-nilai spiritualitas keislaman yang dipraktekkan di Koperasi BMT Abada adalah penerapan manajemen langit dan menebar rohman dan rokhim. Nilai nilai spiritualitas keislaman ini bukan sekadar menjadi slogan namun benar-benar diimplementasikan dalam aktifitas sehari hari.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Spiritualitas Keislaman, Organisasi Islam, Manajemen Langit, Cinta dan Kasih

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayahnya, sehingga laporan akhir penelitian Dipa Universitas Dr. Soetomo dengan judul “Eksplorasi Nilai Nilai Spiritualitas Keislaman dalam Akuntabilitas Organisasi Islam” dapat diselesaikan tepat waktu.

Menghayati nilai nilai spiritualitas dan mengimplementasikan-nya dalam kehidupan sehari hari dapat membawa keberkahan dalam hidup. Hidup yang penuh keberkahan adalah impian bagi setiap orang, baik keberkahan dalam kehidupan pribadi maupun keberkahan dalam berusaha.

Sebagian individu atau organisasi mungkin mencitrakan diri sebagai individu atau organisasi yang kental dengan nilai-nilai spiritualitas melalui pengenaaan atribut-atribut atau simbol keagamaan tertentu, namun sejatinya yang terpenting adalah bagaimana implementasi dari nilai-nilai yang dihayati dalam kehidupan nyata sehari-hari bukan atribut atau simbol. Koperasi Baitul Maal wat Tamwil Abada dan menjalankan bisnis yang bernafas syariah sudahkan organisasi Islam ini melaksanakan prinsip syariah dalam aktifitasnya? Berangkat dari pemikiran tersebutlah dilakukan penelitian ini.

Penulis berharap dengan temuan penelitian ini dapat memotivasi minimal diri penulis sendiri untuk tak berhenti mencari keberkahan hidup, Terakhir ungkapan terimakasih yang tak terhingga disampaikan kepada bapak Andi Estetiono dan bapak Ikhsan selaku ketua pengurus dan manajer Koperasi BMT Abada yang berkenan meluangkan waktu untuk wawancara dengan peneliti dan banyak memberikan informasi penting demi terselesaikannya laporan akhir penelitian ini.

Surabaya, 28 Juni 2018
Ketua Peneliti

Alvy Mulyaning Tyas

DAFTAR ISI

	Halaman	
Halaman Sampul	i	
Halaman Pengesahan	ii	
Ringkasan	iii	
Prakata	iv	
Daftar Isi	v	
Daftar Tabel	vii	
Daftar Gambar	viii	
Daftar Lampiran	ix	
BAB 1. PENDAHULUAN		
1.1. Latar Belakang	1	
1.2. Rumusan Masalah	5	
1.3. Tujuan Riset	5	
1.4. Target Luaran	5	
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA		
2.1. Penelitian Pendahulu.....	6	
2.2. Konsep Akuntabilitas.....	7	
2.3. Jenis Jenis Akuntabilitas.....	11	
2.4. Akuntabilitas dalam Perspektif Islam.....	12	
BAB 3. METODE PENELITIAN		19
BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI		
4.1. Profil Koperasi BMT Abada	21	
4.2. Nilai-nilai Spiritualitas Keislaman yang dipraktekkan dalam Akuntabilitas	27	

4.3. Refleksi Nilai-Nilai Spiritualitas Keislaman yang Dipraktikkan dalam Akuntabilitas BMT Abada	38
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	
Tabel 2 Struktur Modal Koperasi BMT Abada	23
Tabel 3 Produk Investasi Syariah	24
Tabel 4 Produk Tabungan Syariah	24

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Model Akuntabilitas menurut Gray	23
Gambar 2 Model Akuntabilitas Islam	
Gambar 3 Struktur Organisasi Koperasi BMT Abada	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Draft Artikel

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Akuntabilitas merupakan sentral dalam akuntansi. Salah satu tujuan akuntansi diciptakan adalah sebagai media untuk menunjukkan akuntabilitas. Perusahaan tanpa akuntabilitas bisa memunculkan dua masalah yang berbeda. Masalah pertama adalah masalah operasional dan keuangan. Produk dan sekuritas perusahaan tidak dapat berkompetisi di ekonomi dunia. Untuk tetap bertahan apakah perusahaan harus menggunakan kekuasaan politis agar diberi proteksi, seperti diprediksikan Adam Smith? Tanpa akuntabilitas perusahaan akan terus membukukan profit dan mengabaikan turunnya daya saing. Masalah kedua adalah politis. Seberapa besar legitimasi politis yang dimiliki oleh sebuah sistem dalam *corporate*. Apakah kita mempunyai dan akan terus mempunyai pemerintahan yang independent, Akses perusahaan untuk mendapatkan uang dan sumber daya adalah sama dan tidak tergantung dari ukuran bisnis, dan bakat perusahaan untuk melakukan persuasi serta lobi ke pejabat pemerintah. (Anonim, 2009) *Power and Accountability*, ch 7, Restoration of trust) Perusahaan jangan mengandalkan pada kekuatan lobi kepada penguasa untuk dapat mengakses sumberdaya. Perusahaan yang bertanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan serta pemerintahan akan secara otomatis memperoleh akses tersebut dengan mudah.

Disfungsi paradigma perusahaan di Amerika terjadi karena dua faktor. Pertama, Kegagalan dalam menggunakan “*trust*” sebagai syarat memberikan tugas dan wewenang kepada direktur dan karyawan. Kedua, adanya kecenderungan untuk “*monetize*” hubungan yang hanya memfokuskan pada tujuan jangka pendek. Keduanya terjadi karena perusahaan mengabaikan kepentingan kelompok lain. Mereka melupakan adanya interaksi social yang mana kepentingan social harus diakomodasi agar keberlangsungan hidup perusahaan terjaga. Masyarakat harus dibuat percaya bahwa keberadaan perusahaan memang

bermanfaat bagi lingkungan sosialnya. Oleh karena itu di dalam perusahaan harus ada “akuntabilitas” kepada social untuk memastikan hal tersebut.

Salah satu kejahatan yang secara umum dilakukan perusahaan adanya dua macam catatan untuk membukukan transaksi perusahaan (pembukuan ganda). Ada yang didesain untuk mengalokasikan kesalahan (untuk tujuan internal) dan yang lain untuk menyembunyikan kesalahan (untuk penyajian ke pihak eksternal). Sering perusahaan menyajikan gambaran yang membingungkan kepada pihak luar untuk melindungi seseorang. Perusahaan membuat *diffused accountability* (akuntabilitas yang menyebar). Mungkin konspirasi ini bisa diatasi dengan jeruji penjara. Tetapi tanpa saksi mata dari dalam perusahaan yang jujur dan sukarela membantu pihak luar, hal ini akan sulit dilaksanakan. (John Braithwaite, 1984 seperti dikutip dari Wikipedia).

Kejujuran adalah salah satu nilai spiritual yang harus dijunjung tinggi dalam setiap perilaku kehidupan, disamping bijaksana, arif, toleransi, bertanggung jawab serta nilai-nilai spiritual lainnya. Beberapa organisasi sudah mengedepankan nilai-nilai spiritualitas. Istilah untuk perusahaan seperti ini adalah *spiritual company* (perusahaan spiritual). Misalnya di Elnusa sudah tumbuh budaya bahwa menerima komisi merupakan suatu aib yang sangat besar. Spiritualitas di sini bila ditilik lebih jauh berkenaan dengan kepentingan perusahaan dan lebih teknis lagi dalam konteks aliran kas ternyata bertujuan untuk mencapai aliran kas perusahaan lebih tinggi dengan menetapkan ketentuan syari'ah (*zakat*) sebagai spirit seperti dilakukan PT. Elnusa. Setelah melalui masa-masa sulit selama lima tahun, PT. Elnusa seperti dikutip SWA (2007, 46) berhasil melakukan *turnaround* pada 2005 dan mencatat laba usaha tujuh puluh sembilan miliar rupiah atau melonjak 318% dibanding 2004 yang hanya sembilan belas miliar rupiah. Melalui efisiensi sepanjang tahun 2005 perusahaan telah membuktikan dapat meningkatkan labanya. Pada tahun 2009 perusahaan menargetkan peningkatan pendapatan hingga enam triliun rupiah. Penetapan angka enam triliun rupiah menurut Direktur Utama PT. Elnusa Rudi Radjab dengan ide memperbesar nilai *zakat* 2,5% kepada masyarakat (Adji Dedi, 2008).

Selain Elnusa ada Garuda food. Kunci keberhasilan Garuda food adalah mengedepankan spiritualitas dalam bisnisnya. Perusahaan ini menggunakan semangat Bapak dan Ibu Darmo Putro, pendiri Garudafood Group sebagai moral dan dasar bekerja. Beliau pejuang kemerdekaan yang kemudian memilih menekuni bisnis dan sukses berat memegang teguh kejujuran, keuletan, dan ketekunan yang diiringi doa. Beliau berdua bukan hanya berpesan, tapi sudah melakukan dalam hidup kesehariannya, hingga membuahkan sebuah kelompok perusahaan yang seperti sekarang ini. Artinya, kami semua bisa melihat semangat kerja beliau dan bagaimana aplikasi dari kejujuran, keuletan, dan ketekunan yang diiringi doa itu. Pertama, kejujuran. Jujur merupakan nilai dasar pertama di dalam setiap usaha dan karya. Jujur pada diri sendiri, jujur pada sesama, jujur kepada Tuhan yang Mahakuasa. Dengan kejujuran akan melahirkan ketenangan bekerja, ketulusan sebuah usaha dan pada akhirnya membuahkan kepercayaan. Kepercayaan adalah harta yang tidak ternilai, yang bisa dimiliki oleh seorang manusia. Dengan kepercayaan inilah dimungkinkan seseorang berkarya, membangun karir dan usahanya. Kedua, keuletan. Keberhasilan dan kegagalan merupakan dua kenyataan yang ada di hadapan kita semua, setiap saat, setiap hari. Apa yang membedakan seorang yang berhasil dari yang gagal adalah keuletan dalam menjalani tugas dan kewajibannya. Ulet adalah tidak mudah patah semangat, menyerah pada situasi sulit, merasa gagal ataupun putus asa. Ulet adalah kemampuan diri untuk membangun niat dan semangat untuk kembali berjuang dan menatap ke depan, berjuang menuju sasaran yang dicita-citakan (Novianingtyastuti, 2009)

Organisasi-organisasi yang lain menanamkan nilai-nilai spiritualitas terutama spiritualitas Islam. Di Indonesia sudah banyak berdiri organisasi semacam itu. Ada perbankan syari'ah, asuransi syari'ah, pembiayaan syari'ah dan sebagainya. Tentu kita tidak berharap bahwa label syari'ah hanya dipakai sebagai symbol. Syari'ah benar-benar dipakai dalam system operasional. Syari'ah dalam system informasi manajemen dan akuntansinya. Syari'ah dalam sistem penganggarannya dan syariah dalam model akuntabilitasnya. Penelitian ini berusaha membuat

konstruksi model akuntabilitas yang merefleksikan nilai-nilai spiritualitas keislaman di salah satu organisasi Islam.

1.2. RUMUSAN MASALAH

- a. Nilai-nilai spiritualitas keislaman apa saja yang yang dipraktekkan dalam akuntabilitas organisasi Islam.
- b. Bagaimana mempraktekkan nilai-nilai spiritualitas keislaman tersebut ke dalam akuntabilitas organisasi Islam.

1.3. TUJUAN RISET

- a. Mencari nilai-nilai spriritualitas keislaman apa saja yang dipraktekkan dalam akuntabilitas di sebuah organisasi islam
- b. Melakukan refleksi atas nilai-nilai spriritualitas keislaman dalam model akuntabilitas di sebuah organisasi islam.

1.4. TARGET LUARAN

Target yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah laporan akhir penelitian dan submit artikel ke jurnal ISSN dalam hal ini adalah jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia- FEB Universitas Diponegoro/ Prosiding

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	METODE ANALISIS	HASIL
1	Analisis Implementasi Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi pada Lembaga Swadaya Masyarakat (Agata Rangga Pamungkas dkk- 2016)	Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan fokus pada aspek operasional organisasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pemeriksaan SOP dan catatan organisasi	Hasil penelitian adalah penerapan prinsip akuntabilitas yang ada pada organisasi swadaya masyarakat telah diterapkan dengan baik dan memenuhi aspek penilaian prinsip akuntabilitas.
2	Analisis Budaya Islam dan Akuntabilitas (Kiswanto dan Hasan Mukhibad-2011)	Metode analisis yang digunakan adalah metode <i>qualitative case study</i> dengan fokus pada metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur analisis dokumen dan observasi	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa budaya Islam yang terdiri dari budaya ibadah, iman, ikhtiar, dan bersyukur benar benar mendukung akuntabilitas
3	NPM sebagai Model University Governance Modern (Analisis Kritis dalam Perspektif	Metode analisis yang digunakan adalah analisis kritis terhadap perspektif ketauhidan	NPM dipandang sebagai wajah university governance dalam dimensi modernisme.

	Ketauhidan) (Nur Sayidah dkk – 2014)		
--	---	--	--

1. Konsep Akuntabilitas

Pembahasan mengenai konsep akuntabilitas akan dimulai dengan memunculkan dua istilah lain yang pengertiannya hampir sama. Selain istilah akuntabilitas ada istilah *responsibilitas* dan *stewardship*. Berdasarkan kamus bahasa Inggris akuntabilitas (*accountability*) adalah suatu keadaan yang bisa dimintai pertanggungjawaban. *Responsibilitas* (*responsibility*) adalah pertanggungjawaban atau tanggungjawab. *Stewardship* adalah pekerjaan mengurus. Kata akuntabilitas berasal dari bahasa Latin *acomptare (to account)* bentuk prefix dari *computare (to calculate)*, yang diturunkan dari kata *putare (to reckon)*. Istilah ini merupakan perluasan dari terminologi yang digunakan dalam sistem pinjaman uang yang pertama dikembangkan di Ancient Greece dan Roma. Seseorang yang meminjam uang ke lender akan bertanggungjawab (*responsible*) kepada pihak tersebut atas *account*-nya. *Responsible* merupakan sinonim yang sangat dekat dengan akuntabilitas. Mungkin pernyataan akuntabilitas pertama kali ditulis dalam “Code of Hammurabi”. Hammurabi menggambarkan suatu perilaku yang tidak diinginkan dan konsekuensinya. Misalnya

"If a man uses violence on another man's wife to sleep with her, the man shall be killed, but the wife shall be blameless."

Menurut kamus Wikipedia, selain *responsibilitas* yang sering disinonimkan dengan akuntabilitas ada beberapa istilah lain yang dihubungkan dengan harapan akan *account-giving*, misalnya *answerability*, *enforcement*, *blameworthiness*, *liability*. Akuntabilitas merupakan konsep dalam etika yang mempunyai beberapa makna dan merupakan salah satu aspek dari *governance* (tata kelola). Akuntabilitas didefinisikan sebagai *Aaccountable* ke B ketika berkewajiban untuk memberi informasi ke B tentang tindakan dan keputusan A baik di masa lalu maupun yang akan datang. Informasi tersebut akan digunakan

oleh B untuk melakukan justifikasi atas tindakan A atau memberikan hukuman dalam kasus terjadi *misconduct*. Sinonim terbaik dari akuntabilitas adalah *answerability*. Sebuah organisasi harus dapat menjawab kepada pihak lain di luar organisasi. Jika ada yang salah harus ada seseorang yang bertanggungjawab (Starling, 1998:64).

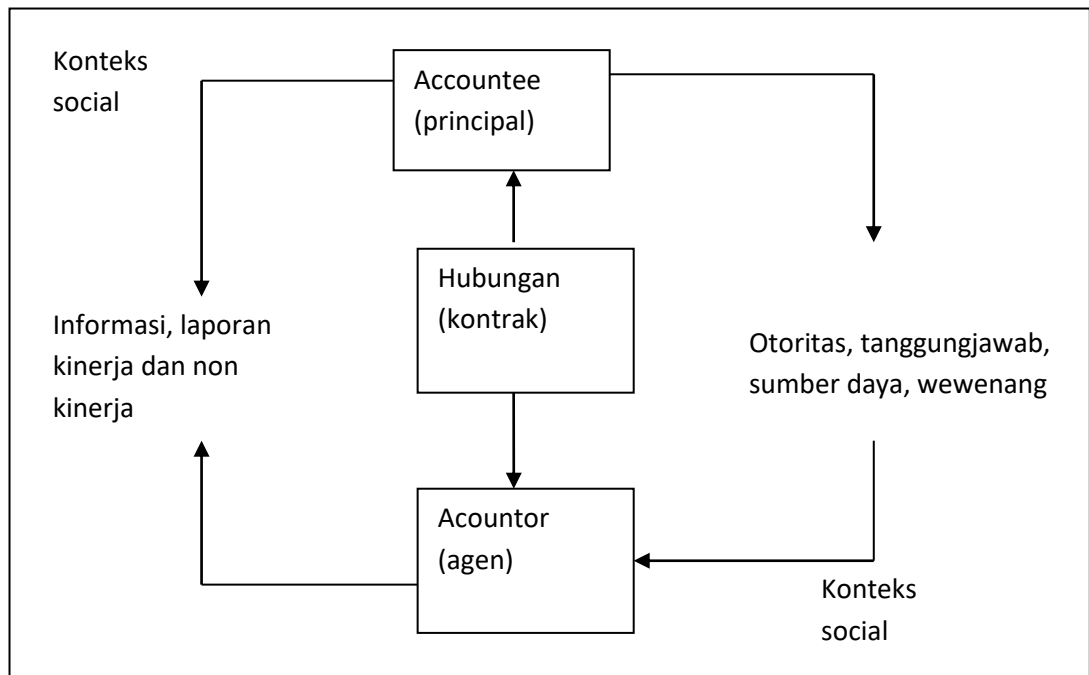
Sementara Responsibilitas merupakan istilah yang digunakan untuk tujuan-tujuan khusus. Misalnya responsibilitas social perusahaan (*corporate social responsibility*), responsibilitas profesi, responsibilitas kolektif dan sebagainya. Stewardship adalah istilah lain yang lebih sempit. Secara historis, stewardship adalah responsibilitas yang diberikan ke pelayan (*servants*) rumah tangga untuk membawa makanan dan minuman ke gedung tempat makan malam dalam sebuah kastil. Kemudian maknanya berkembang untuk menunjukkan responsibilitas karyawan (*employee*) rumah tangga untuk mengelola rumah tangga atau hal-hal yang bersifat domestik. Selanjutnya maknanya menjadi responsibilitas untuk (a) memenuhi kebutuhan domestik penumpang di kapal laut, kereta atau pesawat terbang atau (b) mengelola jasa makan malam di restoran. Selain digunakan untuk hal-hal yang spesifik, akhirnya stewardship digunakan juga untuk hal-hal yang lebih umum, yaitu mengacu pada responsibilitas untuk memelihara sesuatu yang dimiliki oleh orang lain.

Berdasarkan pengertian dari kedua kamus di atas penulis mempunyai pendapat bahwa akuntabilitas mempunyai pengertian yang paling luas. Akuntabilitas berkaitan dengan perilaku manusia baik terhadap apa yang dimilikinya atau yang tidak dimilikinya. Akuntabilitas mencakup perilaku etis (tanggung jawab) manusia terhadap sesama manusia, terhadap lingkungannya dan terhadap Tuhan. Perilaku etis manusia terhadap manusia misalnya merupakan responsibilitas social, perilaku etis manusia terhadap lingkungan adalah responsibilitas lingkungan serta ada responsibilitas kepada Tuhan. Responsibilitas yang berkaitan dengan milik orang lain disebut sebagai stewardship. Misalnya responsibilitas kepada sesama manusia. Sesama manusia disini mempunyai pengertian yang luas. Manusia bisa berarti pemilik perusahaan, masyarakat atau pemerintah. Jika seorang manajer mengelola modal pemilik perusahaan, maka

manajer tersebut harus mempertanggungjawabkan (responsible). Bentuk pertanggungjawaban manajer inilah yang disebut *stewardship* misalnya berupa laporan keuangan. Jika ditinjau dari segi asal suku kata, *accountability* berasal dari “account” dan “ability”. Account adalah akun, rekening, laporan, cerita. Ability adalah kemampuan. *Accountability* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memberikan pertanggungjawaban baik dalam bentuk laporan/catatan atau lisan, dalam bentuk uang atau bukan uang atas tindakan yang sudah dilakukan. *What you walk is what you talk*.

Pandangan lain menyatakan bahwa akuntabilitas adalah tugas dari suatu entitas untuk menggunakan (dan mencegah misuse) atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya dengan cara yang efisien, efektif dan ekonomis dalam batasan moral dan kerangka hukum social. Entitas harus memberikan *account* atas tindakannya kepada *accountee*, yaitu pihak yang tidak hanya memberikan sumberdaya keuangan tetapi juga kelompok dalam masyarakat.

Berdasarkan model keagenan, Gray dkk (1996) mendefinisikan akuntabilitas sebagai tugas untuk menyediakan akun (bukan dalam artian akun keuangan) atau *reckoning* atas tindakan-tindakan yang mana seseorang diberi tanggungjawab (responsible). Seseorang yang diberi tanggungjawab adalah agen (accountor) dan yang memberi tanggungjawab adalah principal (accountee). Accountee memberi wewenang kepada accountor untuk mengelola sumberdaya sesuai dengan instruksi yang diberikan dan akan mendapatkan reward. Akuntabilitas adalah konsep yang lebih luas dari *stewardship*. Akuntabilitas memerlukan suatu akun yang menunjukkan seberapa besar tujuan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan telah dicapai. Gray ddk membuat model akuntabilitas seperti disajikan di gambar berikut ini. Gray mengakui ada dua macam hak dan kewajiban, yaitu legal dan non legal. Hak dan kewajiban non legal timbul secara alamiah dan karena moral.



Gambar 1
Model Akuntabilitas menurut Gray

Jenis-jenis Akuntabilitas

Akuntabilitas diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Menurut Stone dkk seperti dikutip dari kamus Wikipedia, ada 8 jenis akuntabilitas:

- 1) Akuntabilitas politik adalah akuntabilitas pemerintah, pegawai negeri sipil dan politisi kepada public atau badan legislative.
- 2) Akuntabilitas administratif, adalah akuntabilitas para pegawai negeri sipil atau pegawai sector publik atas ketaatan pada pelaksanaan aturan dan norma internal yang merupakan mekanisme administrative dalam instansi pemerintahan. Akuntabilitas ini tidak hanya kepada pemerintah tetapi juga kepada masyarakat sebagai pihak yang dilayani.
- 3) Akuntabilitas pasar, adalah akuntabilitas dari sector public maupun sector swasta kepada pelanggan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas baik.

Desentralisasi dan privatisasi menyebabkan keduanya bersaing untuk memperbaiki kualitas pelayanan kepada pelanggan/masyarakat.

- 4) Akuntabilitas legal, adalah akuntabilitas atas ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang resmi dan eksplisit.
- 5) Akuntabilitas hubungan konstituen, adalah akuntabilitas kepada para lembaga, kelompok atau institusi di luar sector public yang mewakili suara masyarakat dalam bidang-bidang tertentu. Misalnya pemerintah berkewajiban memberi hak politik untuk dipilih dan memilih atau menunjuk mereka berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan untuk mewakili konstituen dan memastikan suara mereka diakomodasi.
- 6) Akuntabilitas moral, adalah akuntabilitas untuk tidak melakukan tindakan amoral misalnya korupsi.
- 7) Akuntabilitas manajerial
- 8) Akuntabilitas professional

Akuntabilitas dalam Perspektif Islam

Berdasarkan perspektif islam, akuntabilitas merupakan konsep dasar yang melekat dalam komunitas muslim (Khir, 1992) dan membentuk salah satu konsep kepercayaan inti misalnya percaya pada hari akhir, surga dan neraka, akunting/penghitungan dan hukuman. Akuntabilitas muncul dari amanah atau kepercayaan primordial (misalnya kebebasan memilih) yang hanya diberikan kepada manusia (Al Faruqi, 1992). Makhluk lain misalnya malaikat, binatang, tumbuhan tunduk kepada Tuhan, tidak diberi pilihan sehingga tidak perlu *accountable*. Hanya manusialah yang diberi kebebasan untuk memilih atau tidak memilih jalan Tuhan.

Ada lima hukum Islam yang mengatur tindakan/perilaku manusia. Yaitu wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Wajib adalah sesuatu yang jika dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa. Misalnya sholat lima waktu. Sunnah adalah sesuatu yang jika dikerjakan mendapat pahala, dan apabila ditinggal tidak mendapat dosa. Contohnya adalah puasa selain bulan Romadhon. Mubah adalah sesuatu yang jika dikerjakan maupun ditinggalkan tidak

mendapat pahala tetapi juga tidak berdosa (makan makanan yang halal). Makruh adalah sesuatu yang jika ditinggal mendapat pahala, dan apabila dilakukan tidak berdosa (merokok). Haram sesuatu yang jika ditinggal mendapat pahala, dan apabila dilakukan berdosa (korupsi, berjudi). Kelima hukum Islam ini akan menjadi acuan atas perilaku manusia.

Orang muslim percaya bahwa dari awal penciptaan manusia di bumi, Tuhan telah menyampaikan pesan agar manusia berjalan di jalur yang benar. Firman Allah dalam Al Baqarah :2:30:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Islam menekankan pada tanggung jawab dan akuntabilitas personal. Inti etika dalam Islam keadilan dan kebebasan dalam memilih. Manusia *accountable* atas kepercayaan dan tindakannya, karena Allah Maha Adil (Shahul Hamed). Firman Allah dalam Al Israa’: 17: 15:

“Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan meng'azab sebelum Kami mengutus seorang rasul”.

Selain itu Al Faathir 35:18:

“Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu tiadalah akan dipikulkan untuknya sedikitpun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat kamu beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada azab Tuhannya (sekalipun) mereka tidak melihatNya dan

mereka mendirikan sembahyang. Dan barangsiapa yang mensucikan dirinya, sesungguhnya ia mensucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan kepada Allahlah kembali(mu)”.

Al Baqarah :2:48:

“Dan jagalah dirimu dari (azab) hari (kiamat, yang pada hari itu) seseorang tidak dapat membela orang lain, walau sedikitpun; dan (begitu pula) tidak diterima syafa'at dan tebusan dari padanya, dan tidaklah mereka akan ditolong”.

Akuntansi dalam kesan yang luas adalah sentral dari Islam, karena akuntabilitas kepada Allah dan sesama manusia atas seluruh aktivitas adalah kebenaran seorang muslim. Perilaku etis seorang muslim mengenai bagaimana perdagangan dilakukan, bisnis diorganisasi dan dikelola serta bagaimana pelaporan keuangan disajikan didasarkan pada hukum suci Islam, Shari'ah. (Mervyn K. Lewis, 2006). Seperti firman Allah dalam Al Insaan : 76:3: “Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir”.

Konsep Akuntabilitas dalam Negara Khilafah karya Abdul-Karim Newell (www.khilafah.com) menjelaskan bahwa akuntabilitas dijamin melalui 3 (tiga) mekanisme; *Pertama*, akuntabilitas melalui institusi-institusi negara, yaitu *Majelis Umat* dan *Mahkamah Mazhalim*. *Kedua*, akuntabilitas melalui partai politik. *Ketiga*, akuntabilitas melalui individu warga Negara. Akuntabilitas dijamin melalui aktivitas individu umat secara langsung. Jadi meski sudah ada Majelis Umat yang berbicara atas nama umat, namun hak akuntabilitas masih ada di pundak masing-masing individu umat. Hal ini dikarenakan nash-nash syariah menunjukkan tugas amar ma'ruf nahi munkar bukanlah tugas parpol Islam semata, melainkan juga tugas setiap individu muslim. Media massa dapat digunakan sebagai sarana untuk menjalankan akuntabilitas terhadap para penyelenggara negara Khilafah (Shiddiq Al-Jawi, 2008).

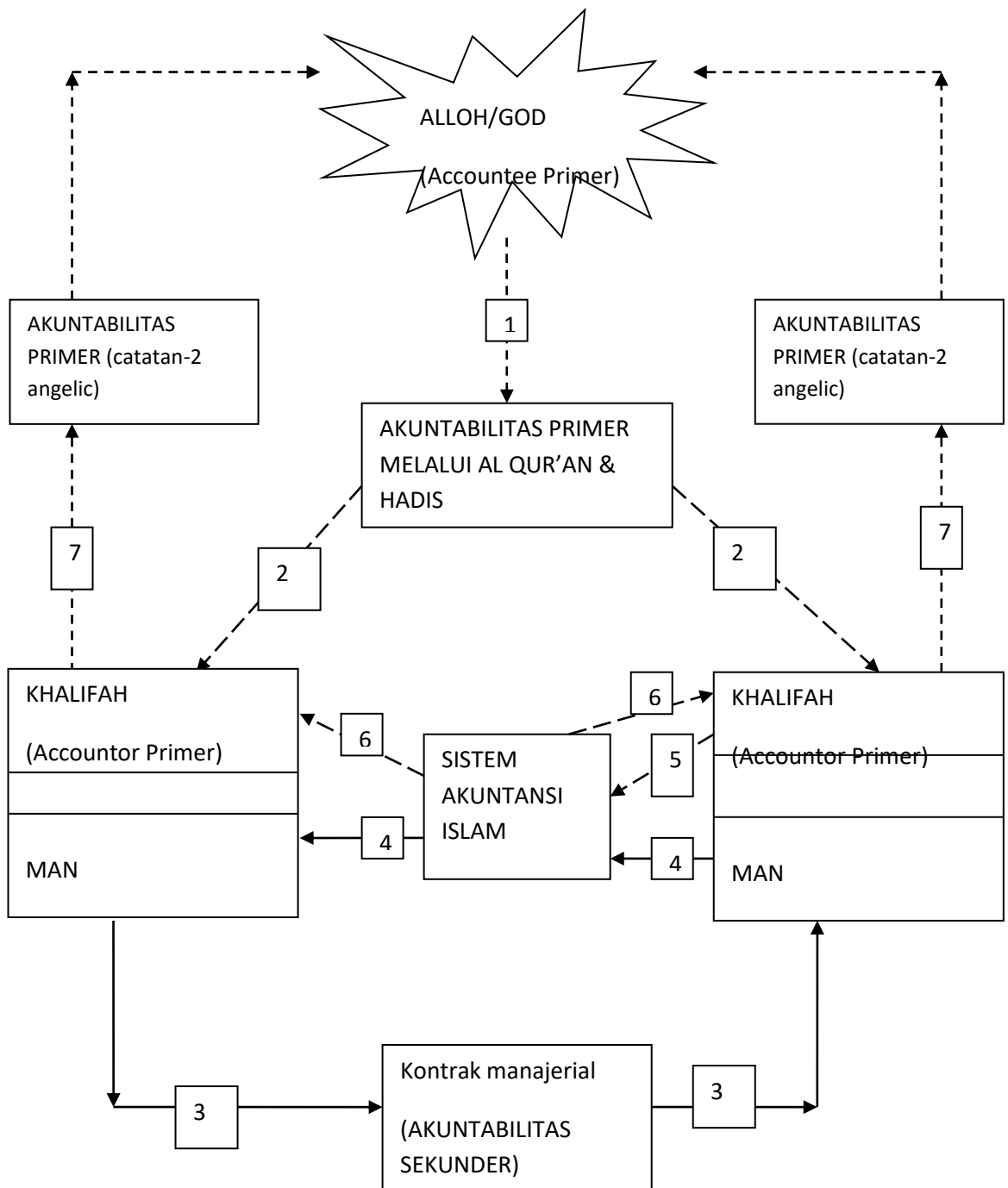
Model akuntabilitas Islam berikut ini diadopsi dari situs www.scrib.com dengan judul artikel The Objective and Characteristics of Islamic

Accounting. Pada dasarnya model akuntabilitas Islam terdiri dari dua siklus. Yaitu akuntabilitas kepada Tuhan dan kepada manusia. Akuntabilitas kepada Tuhan merupakan bagian yang transeden, tidak dapat dirasakan dengan panca indera, bersifat metafisik. Akuntabilitas ini ditunjukkan dengan anak panah dengan garis titik-titik. Hubungan akuntabilitas kepada Tuhan mungkin dapat dirasakan, sehingga ditunjukkan dengan anak panah dengan dengan garis putus-putus. Hubungan akuntabilitas manusia dengan manusia digambarkan dengan anak panah dengan garis penuh karena bersifat fisik dan normal.

Model akuntabilitas Islam mengakui adanya akuntabilitas ganda yang harus dijalankan oleh organisasi Islam atau muslim (melalui manajernya) dan pemilik/invstor muslim. Akuntabilitas primer (utama) timbul melalui konsep khilafa dalam Islam yang mengatakan bahwa manusia adalah wakil (khalifa) Alloh untuk mengelola sumberdaya untuk kepentingan umat manusia (khususnya masyarakat sekitar, masyarakat dan karyawan dalam organisasi), hewan dan lingkungan. Akuntabilitas ini adalah transeden, karena tidak dapat dirasakan dengan panca indera sehingga model anak panahnya adalah garis titik-titik (1). Akuntabilitas transeden ini dibuat *visible* (melalui penjelasan Al Qur'an dan Hadis) baik untuk manajer maupun investor dalam bentuk pengajaran Islami (digambarkan dengan garis putus-putus) (2). Akuntabilitas sekunder ditentukan oleh kontrak antara pemilik/investor dan manajer (melalui nota kesepahaman atau perjanjian). Akuntabilitas ini digambarkan dengan anak panah dengan garis penuh (3). Kontrak akuntabilitas sekunder ini secara implicit atau eksplisit memasukkan ketentuan-ketentuan akuntabilitas utama dalam Islam. Sejak perusahaan beroperasi, sistem akuntansi Islam, mengidentifikasi, mencatat, mengukur dan melaporkan aktivitas-aktivitas social ekonomi perusahaan ke investor lalu melaksanakan akuntabilitas sekunder. Akuntabilitas ini ditunjukkan dengan anak panah dengan garis penuh (4), karena dapat diukur dengan panca indera. Maka lengkaplah siklus akuntabilitas sekunder.

Selain itu sistem akuntansi Islam juga mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan aktivitas social ekonomi yang merusak Islam, masyarakat dan lingkungan serta isu-isu lain baik untuk manajer maupun pemilik/investor. Aliran

informasi ini ditunjukkan dengan garis putus-putus (5 & 6). Informasi ini lalu diungkapkan sehingga memungkinkan kedua belah pihak untuk memonitor aktivitas organisasi dan memastikan bahwa akuntabilitas utama (yang diukur dengan Al Qur'an dan Hadist) dalam kapasitas sebagai khalifa Alloh telah dilaksanakan. Berdasarkan kepercayaan Islam, malaikat akan mencatat perbuatan ini dan melaporkan kepada Alloh. Aliran informasi ini bersifat metafisik sehingga digambarkan dengan garis titik-titik (7). Aliran informasi ini melengkapi siklus akuntabilitas primer/utama.



Gambar 2
Model Akuntabilitas Islam

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. TUJUAN PENELITIAN

- a. Mencari nilai-nilai spiritualitas keislaman apa saja yang dipraktekkan dalam akuntabilitas di sebuah organisasi islam
- b. Melakukan refleksi atas nilai-nilai spiritualitas keislaman dalam model akuntabilitas di sebuah organisasi islam.

3.2. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah setelah menggali nilai-nilai spiritualitas keislaman maka nilai nilai tersebut tidak hanya menjadi slogan belaka namun direfleksikan dalam akuntabilitas di organisasi-organisasi islam yang lain.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Metode Kualitatif Sebagai Sebuah Pilihan

Metodologi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode eksplorasi. Secara epistemologi, metodologi kualitatif menurut Creswell (2007;17) mengetahui apa yang informan/ partisipan ketahui dengan cara berada sedekat mungkin dengan yang diteliti. Selain itu metodologi kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000) yang diperlukan dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat melihat dan memahami dalam konteks dimana keputusan dan aksi terjadi (Myers, 2009), meneliti isu secara holistik (Eriksson dan Kovalainen 2008) dan mengembangkan teori sosial atau budaya (Alasuutari, 1996). Proses pengembangan teori atau teorisasi (*conceptual framing*) inilah yang merupakan nilai tambah dari penelitian kualitatif (Llewelyn, 2003).

4.2. Situs Penelitian

Koperasi Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Airlangga Bakti Persada (Abada) yang berkantor di Masjid Ulil Azmi Kampus C Unair Mulayosari Surabaya dipilih sebagai situs penelitian dalam penelitian ini. Pemilihan BMT Abada sebagai situs penelitian dilandasi sikap mendukung semangat pemberdayaan ekonomi umat melalui organisasi ekonomi yang mengedepankan nilai-nilai keislaman dan akuntabel yang ditiupkan oleh pendiri BMT Abada. Pendirian BMT Abada bertujuan mengumpulkan potensi para alumni Universitas Airlangga melalui wadah organisasi yang akuntabel untuk memberdayakan dan menggelorakan perekonomian umat pada umumnya dan keluarga alumni pada khususnya.

4.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan metode tidak terstruktur dengan tujuan memberi keleluasaan informan untuk mengekspresikan pendapatnya. Data hasil wawancara direkam dan ditranskrip. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung operasional sehari-hari dari objek penelitian dalam hal ini BMT Abada. Tujuan observasi adalah untuk memastikan apakah dalam operasional BMT Abada telah menjalankan nilai-nilai keislaman. Dokumentasi diperlukan untuk memeriksa standar operasional prosedur dan catatan organisasi BMT Abada.

4.4. Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung, informan kunci adalah informan yang menurut pertimbangan peneliti merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap pengelolaan BMT, sedangkan informan pendukung adalah informan yang memiliki pengetahuan dan wewenang pada sebagian tertentu dari keseluruhan pengelolaan Koperasi BMT Abada yang bersifat mendukung informan kunci.

Informan kunci yang dipilih adalah Manajer Koperasi BMT Abada yang bernama Bapak M. Ikhsan. Alasan peneliti menetapkan beliau sebagai informan kunci yang pertama terkait jabatan beliau sebagai manajer koperasi tentu beliau sangat mengetahui operasional sehari-hari dan produk kebijakan yang dibuat koperasi BMT Abada dengan sangat detail. Alasan yang kedua, informan kunci telah berpengalaman mengelola BMT di tempat beliau menimba ilmu agama yaitu di pondok pesantren Assalafi Al-Fitrah Kendinding Surabaya selama belasan tahun. Alasan yang ke tiga, sosok informan kunci yang dikenal sebagai ustad dikalangan para kolega sangat sederhana dan dengan latar belakang sebagai santri sekaligus alumni pondok pesantren terbesar di Surabaya, penulis berpendapat beliau memiliki kompetensi yang lengkap untuk dijadikan informan kunci.

Sedangkan informan pendukung antara lain terdiri dari pengurus, perwakilan anggota, dan perwakilan pegawai Koperasi BMT Abada. Informan pendukung dari unsur pengurus koperasi diwakili oleh ketua pengurus koperasi bapak Andi Estetiono yang sehari-hari juga berprofesi sebagai dosen pengajar di Fakultas Vokasi Unair. Informan pendukung lainnya adalah anggota koperasi yang merupakan pelaku usaha kuliner “Ayam Kremes Rieski” yang beralamat di jalan Kedung Tarukan Surabaya dan salah satu pegawai Koperasi BMT Abada.

4.5. Metode Analisis

Eksplorasi terhadap nilai-nilai spiritualitas keislaman dalam akuntabilitas organisasi Islam dianalisis dengan metode *coding*, yaitu memberi kode pada catatan-catatan lapangan, hasil observasi dan bahan-bahan arsip (Miles dan Huberman, 1992). *Coding* memungkinkan peneliti untuk menciptakan tema atau konsep melalui kategorisasi konseptual dari data mentah. *Coding* dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu *open*, *axial* dan *selective coding*. *Open coding* merupakan *coding* pertama yang dilakukan untuk memadatkan data menjadi kode atau kategori analitis pendahuluan (awal). Selanjutnya adalah *axial coding* yang bertujuan mengorganisasi kode dan menghubungkan kode yang satu dengan yang lain untuk menemukan kategori analitis kunci. Terakhir adalah *selective coding* yang mana peneliti melakukan identifikasi dan seleksi kode atau kategori yang sudah ada untuk mendukung kategori konseptual yang telah dikembangkan (Neuman, 2006). Adapun proses coding adalah sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara tidak terstruktur
2. Memberikan code pada catatan-catatan lapangan hasil wawancara dan observasi, Code merupakan kategori-kategori yang dikembangkan dari permasalahan penelitian untuk menemukan konsep kunci atau tema-tema yang penting

3. Mengorganisasi kode dan menghubungkan antara kode yang satu dengan kode yang lain
4. Menyeleksi kode yang mendukung konsep yang tengah dikembangkan.

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1. Profil Koperasi BMT Abada

5.1.1. Sejarah Berdirinya Koperasi BMT Abada

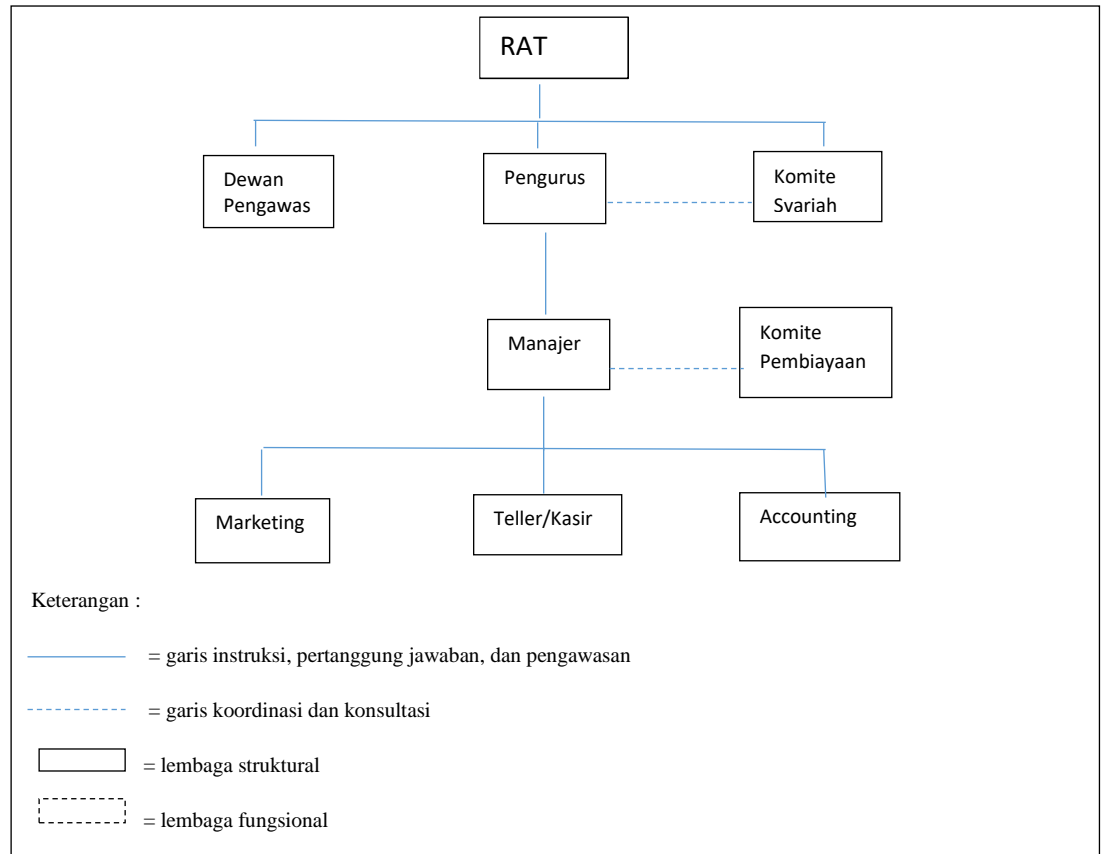
Koperasi Baitul Maal wat Tamwil Airlangga Bakti Persada atau yang disingkat Koperasi BMT Abada bertempat kedudukan di Masjid Ulul Azmi – Kampus C Unair Jalan Ir. H. Sukarno Surabaya, didirikan oleh Ikatan Keluarga Alumni Universitas Airlangga (IKA-UA) pada November 2017 dengan dibidani oleh Rektor Unair beserta jajarannya. Pendirian Koperasi MBT Abada merupakan wujud konkrit pengabdian para Alumni Unair dan Civitas Akademika kepada masyarakat yang bertujuan mengintermediasi masyarakat kelas bawah untuk mendongkrak kesejahteraan mereka.

Menurut Andi Estetiono, ketua Koperasi BMT Abada yang dikutip dari beritajatim.com. Koperasi BMT Abada memiliki konsep berbeda dari koperasi pada umumnya, selain berbasis syariah BMT Abada menonjolkan sistem kerakyatan dengan mengedepankan kekuatan internal dalam mendongkrak perekonomian masyarakat.

Konsep syariah yang diterapkan dalam aktifitas bisnis Koperasi BMT Abada merupakan upaya mencari keberkahan hidup dan bukan semata-mata mengejar keuntungan yang tinggi. Semangat mencari keberkahan ini direfleksikan dalam proses pemberian pinjaman kepada masyarakat yang tidak memungut bunga tinggi namun mengedepankan konsep bagi hasil sebagaimana yang dijalankan dalam ekonomi syariah.

Sistem kerakyatan yang ingin ditonjolkan Koperasi BMT Abada adalah dengan memberdayakan masyarakat dengan jalan mengedukasi untuk membuka wawasan masyarakat tentang berbagai hal, seperti wawasan kewirausahaan, manajemen keuangan, pemasaran, ketrampilan, dan softskill lainnya yang dilakukan melalui pengadaan pelatihan, workshop, dan pendampingan.

5.1.2. Struktur Organisasi Koperasi BMT Abada



Gambar 3
Struktur Organisasi

5.1.3. Keanggotaan dan Permodalan

Anggota Koperasi BMT Abada terdiri dari civitas akademika, alumni dan keluarga alumni Universitas Airlangga dan masyarakat umum serta UKM dilingkungan kampus Unair.

Koperasi BMT Abada dalam pemenuhan kebutuhan permodalan sangat mengutamakan sumber internal yang berarti memupuk rasa saling tolong menolong dan berjuang untuk maju bersama dari anggota untuk anggota. Struktur modal Koperasi BMT Abada terdiri dari 3 (tiga) jenis simpanan anggota, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Simpanan pokok adalah simpanan yang dibayarkan cukup 1 (satu) kali selama menjadi anggota koperasi dan besarnya ditentukan sama bagi

setiap anggota. Simpanan Wajib adalah simpanan yang wajib dibayarkan anggota secara periodik (lazimnya 1 bulan sekali) yang jumlahnya ditentukan sama bagi setiap anggota, dan Simpanan Sukarela adalah simpanan yang dapat dibayarkan secara periodik atau non periodik dengan besaran sesuai kemampuan anggota namun biasanya telah ditentukan nilai minimal simpanan sejumlah tertentu. Berikut adalah rincian modal koperasi BMT Abada.

Tabel 5.2.
Struktur Modal Koperasi BMT Abada

Struktur Modal
Simpanan Pokok @ Rp 250.000/Anggota
Simpanan Wajib @ Rp 50.000/Bulan
Simpanan Sukarela

Sumber : Koperasi BMT Abada

5.1.4. Bidang Usaha Koperasi BMT Abada

Bidang Usaha Koperasi BMT Abada antara lain adalah usaha simpan pinjam. Untuk Simpanan Koperasi BMT Abada memiliki produk investasi dan tabungan antara lain seperti tercantum dalam Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 5.3.
Produk Investasi Syariah Koperasi BMT Abada

Produk Investasi Syariah
Investasi Berjangka 1 Bulan
Investasi Berjangka 3 Bulan
Investasi Berjangka 6 Bulan
Investasi Berjangka 12 Bulan

Sumber : Koperasi BMT Abada

Tabel 5.4.
Produk Tabungan Syariah Koperasi BMT Abada

Produk Tabungan Syariah
Tabungan Berkah Hasil
Tabungan Berkah Umroh
Tabungan Berkah Qurban
Tabungan Berkah Siswa

Sumber : Koperasi BMT Abada

Sedangkan produk pinjaman yang ditawarkan Koperasi BMT Abada terdiri dari dua jenis pinjaman, yaitu pinjaman dengan akad *mudharabah* dengan maksimum nilai pinjaman Rp 100.000.000 dan pinjaman dengan akad *murobahah* dengan maksimum nilai pinjaman Rp 60.000.000.

Tabel 5.5.
Jenis Pinjaman Koperasi BMT Abada

Jenis Pinjaman	Plafon Pinjaman (Rp)
Pinjaman Mudharabah	100.000.000
Pinjaman Murobahah	60.000.000

Sumber : Koperasi BMT Abada

Pinjaman dengan akad mudharabah menurut ulama-ulama ahli fiqh memiliki pengertian yang berbeda- beda.

1. Menurut ulama mudharabah adalah akad atas suatu syarikat dalam keuntungan dengan modal harta dari satu pihak dan dengan pekerjaan atau usaha dari pihak lain.

2. Menurut Ulama Malikiyah, *mudharabah* adalah perwalian dimana pemilik harta mengeluarkan hartanya kepada yang lain untuk diperdagangkan dengan pembayaran yang ditentukan (emas dan perak)
3. Menurut Ulama Syafi'iyah, *mudharabah* adalah akad yang membuat penyerahan modal kepada orang lain untuk mengusahakannya dengan keuntungan dibagi rata diantara mereka berdua.
4. Menurut Ulama Hambali *mudharabah* adalah penyerahan harta tertentu dan jelas jumlahnya kepada orang yang mengusahakannya dengan mendapatkan bagian tertentu dari ketentuannya.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahawa akad *mudharabah* merupakan akad kerjasama dalam pembiayaan bisnis antara pemilik dana dan pengelola dana. Bisnis yang dibangun akan dikelola oleh pengelola dana dengan baik dan bertanggungjawab, apabila dari usaha yang dijalankan menghasilkan laba maka laba akan dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan antara pemilik dana dan pengelola dana, demikian juga apabila terjadi kerugian maka pihak pemilik dana juga turut menanggung beban kerugian yang terjadi, kecuali dapat dibuktikan bahwa kerugian yang terjadi semata-mata atas kesalahan pengelola dana.

Akad *mudharabah* dapat disebut sebagai suatu transaksi pendanaan yang mensyaratkan adanya kepercayaan sebagai modal utama. Pemilik dana dengan penuh kepercayaan menyerahkan dananya kepada pengelola dana untuk diolah agar lebih bermanfaat dan menguntungkan, dengan demikian maka akad *mudharabah* ini mustahil terwujud jika tidak ada kepercayaan antar para pelakunya.

Jenis pinjaman yang ke dua adalah akad *murobahah*, pinjaman dengan akad *murobahah* merupakan salah satu bentuk jual beli yang mensyaratkan kepada penjual untuk memberikan informasi kepada pembeli tentang harga pokok yang dikeluarkan untuk mendapatkan komoditas dan tambahan keuntungan yang diinginkan sehingga membentuk harga jual. (Muhammad, 2009 : 57). Yang perlu ditekankan dalam akad *murobahah* adalah bahwa pengadaan komoditas oleh penjual adalah atas permintaan atau pesanan dari

pembeli, dan penjual tidak meminjamkan uang kepada pembeli untuk membeli komoditas tetapi penjual membelikan komoditas yang diperlukan oleh pembeli kepada pihak ke tiga kemudian dijual kembali kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati, oleh sebab itu penjual harus menginformasikan kepada pembeli tentang harga pokok pembelian komoditas dan berapa keuntungan yang dia inginkan.

5.2. Nilai-nilai Spiritualitas Keislaman yang dipraktekkan dalam Akuntabilitas BMT Abada

Jacob (2004) menyatakan bahwa "... bagi seseorang yang sangat relegius maka semua sudut pandangannya akan sesuatu selalu di dasari oleh pemahaman spiritual, oleh karena itu praktek akuntansinya pun akan dipenuhi dengan dimensi spiritual, sebaliknya bagi seseorang yang tidak relegius maka persepsinya terhadap akuntansi merupakan ilmu bebas pengaruh dimensi spiritual". Sebagai organisasi keagamaan yang berperan penting dalam meningkatkan ilmu keagamaan dan menjadi wadah bagi masyarakat dalam mempererat tali silaturahmi, dalam mengelola keuangannya didasarkan atas pemahaman spiritual hal ini yang menjadikan dasar penerapan akuntabilitas pada BMT Abada.

Akuntabilitas spiritual sering dikatakan sebagai akuntabilitas internal yang ada dalam diri manusia. Dapat dikatakan pula merupakan akuntabilitas seseorang kepada Tuhannya. Akuntabilitas spiritual meliputi pertanggung- jawaban seseorang mengenai segala sesuatu yang dijalankannya, hanya diketahui dandi- pahami oleh yang bersangkutan, karena semua tindakan akuntabilitas spiritual didasarkan pada hubungan individu orang bersangkutan dengan Tuhan. Akuntabilitas spiritual didasarkan pada keyakinan kepada Tuhan sebagai pencipta, pemelihara, dan pelebur alam semesta beserta isinya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, penerapan nilai-nilai spiritual keislaman pada akuntabilitas BMT Abada adalah sebagai berikut :

1. Nilai Spiritualitas Manajemen Langit.

Di dalam sistem Islam, bisnis sebetulnya bukan hanya sekedar untuk mencetak laba atau memperoleh keuntungan semata, tetapi *honest* atau kejujuran adalah merupakan segalanya, sehingga Ary Ginanjar Agustian (2006) dalam bukunya *ESQ, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* mencoba mengenalkan paradigma ilmu manajemen baru dalam bidang sumber daya manusia yang menyinergikan *science*, sufisme, psikologi dan manajemen secara Islami dalam satu kesatuan yang terintegrasi dan transedental. Membangun sumber daya manusia dengan menyeimbangkan antara kecerdasan emosional dan spiritual akan melahirkan manusia yang mempunyai ketaqwaan secara individual dan sosial.

Bertumpu dari gagasan ini, maka paradigma ilmu manajemenpun diubah. Paradigma ilmu manajemen yang semula lekat dengan nilai-nilai duniawi digeser dengan nilai-nilai langit (*celestial*) atau ukhrawi (Riawan Amin, 2006). Pendekatan manajemen di dalam bisnis tidak lagi mengkristal dalam sistematisasi proses produksi untuk menghasilkan output maksimal melalui proses efektif dan efisien, tetapi dengan pendekatan manajemen untuk nilai-nilai langit (*celestial management*), yakni pendekatan spiritualitas manajemen yang berasal dari nilai-nilai Ilahiyah yang dipraktikkan sang pencipta dan pemelihara dalam mengelola alam semesta. Yang semula pendekatannya telah mendegradasi manusia sebagai faktor produksi atau perbudakan, beralih dengan manusia sebagai subyek perubahan (khalifatullah fil ardh) yang dapat menciptakan pertambahan nilai bagi kesejahteraan manusia lain. Dengan demikian, nilai-nilai alamiah tersebut bersifat universal dan menjadi hukum semesta (sunnatullah).

Manajemen langit (*celestial management*) adalah pendekatan manajemen untuk nilai-nilai langit, yakni pendekatan spiritualitas manajemen yang bertumpu pada aturan syar'i dan nilai-nilai Ilahiyah yang dipraktikkan sang pencipta dan pemelihara dalam mengelola alam semesta.

Konsep manajemen langit (*celestial management*) menurut penuturan Pak Ihsan, manajer operasional BMT Abada “saya nggak tahu besok masih hidup atau tidak yang saya lakukan dengan hari ini bermanfaat untuk siapa itu yang sebenar-benarnya. Kalau kehadiranmu di dunia ini tidak membawa manfaat bagi yang lain buat apa. kalau kamu hanya mau bermanfaat untuk dirimu sendiri gampang”. Ajaran agama atau nilai-nilai langit yang dimaksud sebagai pendekatan spiritual dalam praktik bisnis adalah nilai-nilai yang merujuk pada prinsip 3 W, yakni *Worship*, *Wealth*, dan *Warfare* (Riawan Amin, 2006):

- ***A place of Worship*** (tempat menyembah), artinya tempat bekerja atau bisnis haruslah dimaknai sebagai tempat ibadah. Bekerja adalah bukan untuk mengabdikan kepada pimpinan, tetapi bekerja lebih dari itu yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Dengan menyadari dan menghayati bahwa manusia adalah hamba Allah, maka sewajarnya setiap manusia mengabdikan dirinya kepada Allah, dengan mengikuti segala aturan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah yang berbunyi: ” *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku*” (QS. Adz-Dzaariyaat 51:56). Selanjutnya, dikemukakan satu lagi firman Allah yang maksudnya adalah seperti berikut: ” *Wahai sekalian manusia! Sembahlah Tuhan kamu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang terdahulu daripada kamu supaya kamu bertaqwa*” (QS. Al-Baqarah:2:21). Rasulullah SAW juga telah bersabda yang artinya: ”*Orang yang mencari penghidupan itu adalah kawan Tuhan*” (HR.Al-Bukhari).

Ada perbedaan ketika bekerja untuk kerja (mencari nafkah) dan bekerja untuk ibadah. Bekerja untuk kerja (hanya mencari nafkah) akan cenderung menghalalkan segala cara untuk memperoleh hasil yang sebanyak- banyaknya. Sedangkan bekerja untuk ibadah melihat hasil yang baik hanya diperoleh dengan niat, tujuan, dan cara yang

baik, yaitu dengan niat, tujuan, dan cara-cara yang dibenarkan oleh Allah SWT. Kalau hal ini diikuti, maka kemungkinan hasil yang diperoleh tidak begitu banyak tetapi ada nilai berkah di dalamnya. Oleh sebab itu, nilai-nilai *Worship* diturunkan dalam konsep **ZIKR** yaitu *Zero Base, Iman, Konsisten, ResultOriented*.

1. ZeroBase

Zero base artinya pekerjaan, usaha atau bisnis haruslah dimulai dari hati atau niat yang bersih, tulus, dan suci, sehingga menerima dengan lapang dada apa yang diberi, tidak pernah menawar-nawar terhadap pemberian. Bersih dari paradigma yaitu tidak terbelenggu oleh masa lalu, tidak selalu terpancang apa yang dikerjakan di masa lalu, tetapi apa yang dihadapi pada saat sekarang ini (Riawan Amin, 2006).

Hal ini sejalan dengan Ary Ginanjar Agustin (2006) bahwa tahap awal untuk membangun kecerdasan emosi dan spiritual adalah melalui penjernihan emosi (*zero mind process*) diantaranya dengan menjauhkan diri dari prasangka. Hindari untuk selalu berprasangka buruk, dan usahakan untuk berprasangkabaik.

Allah SWT berfirman “*Katakanlah, jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu menampakkannya, pasti Allah mengetahuinya*” (QS. Ali Imran 3:29). Selanjutnya, Rasulullah SAW juga bersabda “*Setiap amal disertai dengan niat. Setiap amal seseorang tergantung dengan apa yang diniatkannya. Karena itu, siapa saja yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya tertuju kepada Allah dan Rasul-Nya. Tetapi siapa saja yang melakukan hijrah demi kepentingan dunia yang akan diperolehnya, atau karena perempuan yang akan dinikahinya, maka hijrahnya sebatas kepada sesuatu yang menjadi tujuannya*” (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Iman

Iman artinya suatu keyakinan akan kekuasaan Allah SWT, keyakinan akan janji-janji Allah SWT. Zero base tidak akan ada artinya apabila tidak diisi dengan iman. Setelah dimulai dari hati yang bersih lalu dilakukan dengan penuh keyakinan, dan selalu optimis, maka pada akhirnya iman (penuh keyakinan) tersebut dapat menghilangkan rasa takut dan cemas. Penuh keyakinan dapat merubah sesuatu yang tak mungkin menjadi mungkin (*impossible to be possible*). Jadi dalam bekerja atau melakukan bisnis harus disertai dengan suatu keyakinan terhadap diri sendiri bahwa diri ini mampu mengatasi masalah, mampu meraih prestasi dan sebagainya, karena Allah SWT sudah berjanji dalam firman-firmanNya.

“Dan tatkala orang-orang muslim melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata: “Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita.” Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan” (QS. Al-Ahzab 33:22). Selanjutnya, Rasulullah SAW bersabda *“Andaikata kalian benar-benar bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan memberi kalian rezeki sebagaimana Dia memberi rezeki kepada burung, yaitu keluar dengan perut kosong di pagi hari dan kembali dengan perut kenyang di sore hari”* (HR. Tirmidzi).

3. Konsisten (Istiqomah dan kaffah)

Konsisten, maksudnya untuk sampai pada titik sasaran, zero base dan iman harus dijaga secara konsisten/harus istiqomah dan kaffah. Banyak orang bisa membuat rencana dengan baik, tetapi ketika mengimplementasikannya tidak konsisten dalam mengarahkan kepada suatu tujuan yang telah ditetapkan, akibatnya keselarasan yang diharapkan tidak muncul/tidak tercipta, justru yang muncul kebingungan oleh berbagai tarikan dan motif yang berbeda. Agar selalu konsisten, diri ini perlu hati-hati dalam

memfokuskan usaha atau bisnis demi tercapainya sasaran. Jadi dalam melakukan suatu pekerjaan atau bisnis harus selalu konsisten, baik dalam niat, motivasi maupun tujuan.

Allah SWT berfirman *"Dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu"* (QS. Asy-Syuura 42:15). Selanjutnya, Rasulullah SAW juga bersabda *"Biasakanlah kalian dalam mendekati diri kepada Allah dan berpegang teguhlah pada keyakinan kalian. Ketahuilah!, tidak ada seorangpun di antara kalian yang selamat karena amal perbuatannya."* Para sahabat bertanya: *"Tidak juga engkau wahai Rasulullah?"* Beliau menjawab: *"Tidak juga saya, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya"* (HR. Muslim).

4. Result Oriented

Result oriented, dapat diartikan bahwa dalam bekerja atau bisnis sebagai suatu perwujudan ibadah, maka harus mempunyai Result Oriented. Result Oriented yang dimaksud disini adalah *Mardhatillah/Willing Of God* (keridhaan Allah SWT). Jadi tujuan bekerja atau bisnis bukan semata-mata untuk memperoleh materi, tahta, gengsi, popularitas, tetapi result oriented yang harus dimiliki adalah keridhaan Allah SWT (*The Ultimate Result*).

Allah SWT berfirman *"Daging-daging unta dan darahnya itu sekali- sekali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaanmulah yang dapat mencapainya"* (QS. Al-Hajj 22:37). Selanjutnya, Rasulullah SAW bersabda *"Siapa saja yang berperang agar kalimat Allah terangkat, maka itulah perang di jalan Allah"* (HR. Bukhari dan Muslim).

Dengan memahami maksud ayat-ayat Al-Quran dan hadist di atas dan menyadari bahwa bekerja itu berarti ibadah, maka sewajarnya bagi setiap pekerja berusaha menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak. Dengan demikian, keempat atribut di atas (ZIKR)

adalah saling berkaitan, dari niat yang bersih, diisi dengan iman, dilakukan secara konsisten untuk mencapai tujuan yang pasti, yaitu *Mardhatillah*. Konsep ZIKR yang dipahami dan diterapkan oleh seseorang akan menempatkannya sebagai individu yang berpotensi unggul. Empat atribut tersebut menjadi modal dasar dalam mengelola kegiatan bisnis dan pekerjaan untuk hasil yang terbaik.

2. Nilai Spritualitas Menebar Cinta dan Kasih Sayang

Menurut pandangan Islam, dalam menjalankan *sunatulloh* di jagat raya manusia harus senantiasa berlandaskan konsep *ramatan lil alamin*. (Amerieska dkk, 2012). Yang artinya kehadiran manusia di bumi harus membawa manfaat bagi sesamanya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang serta tanpa pamrih. Manusia hidup di bumi sudah disediakan oleh Allah SWT sumberdaya alam yang melimpah, sebagai wujud rasa syukur manusia harus menebar kemanfaatan bagi sesama dalam rajutan ukhuwah atau istilah yang sering digunakan bahwa hidup itu menghidupi.

Sumber rezeki dari Allah SWT membentang sangat luas dan dalam, sehingga setiap muslim yang beriman tidak akan pernah takut kehilangan atau kekurangan rezeki di dunia sebab Allah SWT telah menjamin bahwa rezeki makhluk yang bernyawa sudah ditetapkan sebagai mana firmanNya dalam Al-Quran yang artinya “*dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)*” (QS : Hud:6).

Rezeki adalah bagian dari takdir Illahi yang tidak mungkin tertukar, maka apa yang kita miliki, itulah yang terbaik untuk kita dan Allah telah membagi rezeki dengan adil.

Sesungguhnya menebar cinta dan kasih sayang pada sesama dengan menghidupi kehidupan sesama tidak akan berkurang rezeki bagi seseorang. Dalam hadist berikut disebutkan bahawa “*sesungguhnya jika engkau meninggalkan sesuatu karena Allah, niscaya Allah akan memberi*

ganti padamu dengan yang lebih baik” (HR. Ahmad 5:363. Syaikh Syu’aib Al Arnauth mengatakan bahwa sanad hadist ini shahih. Syaikh Salim bin ‘Ied Al Hilali berkata bahwa sanad hadist ini shahih).

Rezeki itu tidak perlu dipusingkan karena jatah rezeki manusia sudah ditetapkan Allah SWT justru sebenarnya rezeki itu yang akan mencari manusianya. Namun bukan berarti manusia boleh berpangku tangan menunggu rezeki datang, manusia harus berikhtiyar bekerja sebagai upaya menjemput rezeki nya. Dengan jelas Allah dan Rasulnya memerintahkan seseorang untuk bekerja seperti yang diriwayatkan dalam hadist berikut : “ Pekerjaan terbaik adalah usahanya seseorang dengan tangannya sendiri dan semua jual beli itu baik “ (HR. Ahmad, Baihaqi) dan “Sebaik baik pekerjaan ialah usahanya seseorang pekerja apabila ia berbuat sebaik-baiknya” (HR. Ahmad). Maka bekerja adalah ibadah yang bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup tapi sebagai manifestasi penghambaan diri dan ketaatan manusia kepada Allah dan RasulNya.

Nilai-nilai spiritualitas keislaman lainnya terkait sunatullah menyebarkan rohman dan rohim yang dicontohkan Rasulullah sebagai pembuka pintu rezeki beberapa diantaranya :

1. Tawakal, yang artinya berserah diri hanya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan.
2. Bersyukur, bersyukur dapat diartikan sebagai berterimakasih atas segala nikmat yang dianugerahkan Allah kepada manusia
3. Bersilaturahmi, silaturahmi berasal dari kata shilah dan arrahim yang berarti menyambung kekerabatan, syari’at memerintahkan agar diantara manusia senantiasa saling menyambung hubungan kekerabatan.
4. Bertakwa, istilah ini sering ditemukan dalam Al-Quran sebagai Al-Muttaqin yang artinya orang-orang yang meyakini Allah dengan mematuhi segala perintah dan menjauhkan diri dari laranganNya.

5. Sedekah, yaitu pemebrian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu. Sedekah tidak harus berupa harta namun juga mencakup segala amal atau perbuatan baik.

5.3. Refleksi Nilai Nilai Spiritualitas Keislaman yang dipraktekkan dalam Akuntabilitas Koperasi BMT Abada

Sebagai organisasi Islam Koperasi BMT Abada mendasarkan aktifitas kelembagaan dan aktivitas bisnisnya pada syariat Islam dan menerapkan kebijakan kebijakan yang selaras dengan nilai nilai spiritual keislaman, baik kebijakan terkait dengan sumber daya manusia maupun kebijakan terkait sistem dan produk bisnisnya. Dengan mempraktekkan nilai-nilai manajemen langit dan nilai-nilai menebar rohman rohim kepada seluruh elemen yang ada dalam Koperasi BMT Abada, baik anggota, karyawan, manajer, pengurus, dan pengawas, dipercaya dapat mengokohkan akuntabilitas baik dimata Tuhan maupun dimata sesama manusia. Beberapa refleksi nilai-nilai spiritualitas keislaman yang diterapkan pada stakeholder Koperasi BMT Abada yang dirangkum dari penjelasan informan yang disampaikan pada kunjungan ke dua peneliti ke situs penelitian hari Selasa tanggal 3 Maret 2018 lalu antara lain adalah sebagai berikut:

5.3.1. Refleksi Nilai Nilai Spiritualitas Keislaman kepada Pegawai

Membangun mental dan merubah pola pikir pegawai merupakan upaya manajemen koperasi BMT Abada dalam menyelaraskan mental dan pola fikir pegawai dengan nilai-nilai spiritualitas keislaman. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Ikhsan manajer BMT Abada, upaya tersebut tidak mudah dan harus dilakukan secara konsisten dan terus menerus mengingat sebagian besar pegawai berlatar belakang kehidupan dengan budaya kapitalis dan gaya hidup hedonis. Tingkat turnover pegawai yang tinggi pada awal – awal

beroperasinya BMT Abada merupakan bukti beratnya tantangan yang dihadapi manajemen.

Membumikan falsafah *urip iku kudu nguripi* dilingkungan kerja merupakan salah satu cara bapak Ikhsan dalam menjaga agar organisasi ini tidak kehilangan ruh keislamannya. semangat *urip iku kudu nguripi* yang bermakna orang hidup itu harus menghidupi sesama atau bermanfaat bagi orang lain, hidup manusia tidak bermakna jika hanya bermanfaat untuk diri sendiri dan melalui BMT Abada inilah kesempatan menjadi bermanfaat bagi kehidupan orang lain begitu nyata. Beberapa nilai nilai keislaman lain yang disebarkan di BMT Abada antara lain dalam hidup harus rela berbagi, hidup harus dilakukan dengan penuh kegembiraan, dan tidak lupa selalu bersyukur. Pak Ikhsan menegaskan bahwa manajemen yang ia terapkan dalam mengelola BMT Abada adalah manajemen langit yang maknanya dapat ditafsirkan bahwa dalam kehidupan sebagai manusia kita tidak tahu apa yang akan terjadi di hari esok, yang terpenting berbuatlah sebaik-baik nya dan bermanfaat bagi orang lain, mengenai hasil sepenuhnya hak Allah untuk menentukannya. Cara ini terbukti ampuh memotivasi para pegawai. Sebagaimana dicontohkan pak Ikhsan terutama pegawai bagian marketing. Pegawai bagian marketing merupakan ujung tombak yang berhadapan langsung dengan para anggota/nasabah yang bermacam-macam kepribadian dan perilakunya. Dalam usia yang rata-rata masih belia dan lulusan dari sebuah Universitas Negeri bergengsi tentu berat bagi mereka menjalankan tugas yang oleh sebagian orang dianggap remeh, dimana mereka harus melakukan pendampingan pada nasabah, mengunjungi, mereview usaha, mencarikan solusi bagi masalah yang dihadapi mereka, keluar masuk kampung, pasar, lapak- lapak jualan pedagang, kepanasan, dan lain sebagainya, sedangkan kesempatan pekerjaan yang sangat layak bagi mereka mungkin tersedia bagi mereka di luar sana. Dituntut mental yang luar biasa tangguh untuk bekerja atau lebih tepatnya mengabdikan pada pekerjaan ini, dibutuhkan kesabaran, ketelatenan, dan membuang rasa gengsi.

Iklim dan suasana kerja yang dihidupkan secara kekeluargaan dan agamis ternyata juga menjadi salah satu alasan bagi pegawai untuk bertahan, Masalah

gaji ternyata bukan faktor utama bagi para pegawai, bahkan ada pegawai yang sudah diterima bekerja ditempat lain dengan gaji lebih tinggi tapi tidak mengambil kesempatan tersebut dengan alasan di BMT Abada bisa sambil mengaji ilmu agama. Manajemen BMT Abada menjamin bahwa gaji akan mengikuti pendapatan, jika pendapatan BMT Abada meningkat tentu gaji juga akan dinaikkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Ikhsan bahwa walaupun sudah ada Standar Operasional Prosedur namun dalam aktifitas dilapangan bila yang dihadapi tidak sesuai SOP maka dituntut kreatifitas, dalam pelayanan harus tetap menebar cinta dan kebaikan, hidup itu menghidupi dan harus dilakukan dengan kegembiraan, masalah uang akan mengikuti. Memberikan pembelajaran hidup kepada pegawai bahwa hidup itu nyata bukan khayalan, apapun harus disyukuri seiring dengan itu akan ada kemudahan yang dialami karyawan, sehingga karyawan memilih tetap hidup di Abada.

Cara-cara dan nilai-nilai yang diterapkan dalam rangka pembinaan terhadap pegawai sebagaimana yang diuraikan diatas berdasar penuturan informan sesuai dengan konsep manajemen langit dan semangat menebar cinta dan kasih sayang yang dianut Koperasi BMT Abada.

5.3.2. Refleksi nilai nilai spiritualitas keislaman kepada Anggota

Pendekatan menebar rohman dan rohim juga diterapkan dalam berhubungan dengan anggota. Hubungan koperasi BMT Abada dengan para anggota tidak sekedar hubungan bisnis belaka namun lebih tepat sebagai hubungan kekeluargaan. Koperasi BMT Abada menjalankan peran edukasi, pembimbing, dan pembina bagi para anggota koperasi yang telah menjadi bagian keluarga.

Kehadiran Koperasi BMT Abada ditengah masyarakat kecil yang terlilit utang renten dapat diandaikan bagai hujan turun ditengah kemarau panjang. Kondisi riil masyarakat kelas bawah adalah mereka menjadikan rentenir sebagai solusi jangka pendek bagi permasalahannya. Ditengah masyarakat yang demikian inilah Koperasi BMT Abada hadir dengan uluran tangan untuk mengentaskan dari

kesulitan ekonomi. Upaya pengentasan dari keterpurukan hidup pertama-tama dilakukan melalui pemberian edukasi tentang bagaimana bermuamalah yang sesuai dengan syari'at Islam agar hasilnya menjadi berkah bagi kehidupan mereka. Bentuk edukasi lainnya antara lain pemberian workshop kewirausahaan dan manajemen keuangan.

Karena ketidakterediaan waktu dari para anggota yang sebagian besar pelaku UKM, dimana mereka harus tetap bekerja sepanjang hari maka agak sulit mengumpulkan mereka untuk diberikan pembekalan bersama-sama, oleh sebab itu para pegawai koperasi yang harus bergerilya mendatangi mereka satu persatu. Cara ini dinilai efektif mengingat permasalahan yang dihadapi masing-masing anggota tidak sama.

Berbagai upaya juga dilakukan untuk memberdayakan ekonomi anggota salah satu diantaranya dilakukan program pendampingan. Program pendampingan meliputi 3 bidang pendampingan yaitu pendampingan dalam bidang permodalan, bidang pemasaran, dan bidang manajemen.

Solusi permodalan yang ditawarkan Koperasi BMT Abada antara lain dengan melakukan pemberian pinjaman dengan skema yang sangat lunak dan adil melalui pinjaman dengan akad *mudharabah* dan akad *murobahah*. Untuk pinjaman dengan akad *mudharabah* akan dikenakan nisbah bagi hasil sesuai kesepakatan dan kemampuan anggota/nasabah. Sedangkan untuk pinjaman dengan akad *murobahah* akan dibebani biaya administrasi sebesar 2% dan margin keuntungan 2,5%. Margin keuntungan ini ditentukan oleh Koperasi namun dalam hal anggota/nasabah keberatan prosentase tersebut dapat dinegosiasikan. Cara seperti ini tentu tidak dijumpai dalam sistem perbankan konvensional, margin yang ditetapkan biasanya relatif lebih tinggi dan nasabah tidak diperkenankan untuk menawar.

Sejauh ini dari sejumlah kredit yang telah digulirkan kepada anggota/nasabah arus pengembaliannya relatif lancar, tingkat kemacetan pembayaran relatif rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional yang rata-rata 10%. Tingkat kemacetan pembayaran pinjaman oleh anggota/nasabah berkisar antara 7% hingga 8%. Adapun apabila terjadi kemacetan pembayaran angsuran oleh anggota

biasanya akan dilakukan pendekatan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kegagalan bayar, selanjutnya tindakan yang mungkin dilakukan dapat berupa :

1. Rescedulling pinjaman, dimaksudkan untuk melonggarkan jangka waktu pinjaman sehingga anggota/ nasabah punya kesempatan berusaha lebih panjang.
2. Pengembalian pinjaman sebesar pokoknya saja sesuai kemampuan anggota/nasabah
3. Diedukasi supaya tidak terjadi kegagalan/kecerobohan dimasa datang
4. Diberikan pembinaan

Salah satu cara yang diterapkan Koperasi BMT Abada untuk meminimalkan resiko gagal bayar dari para anggota/nasabah adalah dengan menerapkan sistem tanggung renteng. Sistem tanggung renteng adalah tanggung jawab bersama diantara anggota suatu kelompok atas segala kewajiban dengan dasar keterbukaan dan saling mempercayai. Oleh sebab itu Koperasi BMT Abada membentuk kelompok-kelompok anggota/nasabah berdasar jenis usaha atau berdasar tempat tinggal/tempat usaha, misalnya kelompok usaha pengepul botol dan gelas plastik bekas kemasan air mineral, kelompok pengrajin dan pedagang keripik tempe, kelompok pedagang kerupuk pasar Kenjeran Lama, kelompok pengusaha kantin di lingkungan kampus Unair, kelompok pelaku usaha online shop, dll.

Upaya pembinaan dan pendampingan yang telah dilakukan terhadap kelompok-kelompok usaha tersebut antara lain pembinaan untuk pengembangan produk, pengemasan dan pemasaran. Sudah dilakukan untuk pelaku UKM keripik tempe dan UKM kerupuk pasar kenjeran lama. Sedang untuk pengepul botol dan gelas plastik bekas sudah direncanakan untuk diberi pelatihan peningkatan nilai ekonomis limbah botol dan gelas plastik namun belum dilaksanakan karena terkendala belum menemukan tenaga ahli yang dibutuhkan.

Bentuk-bentuk pelayanan Koperasi BMT Abada kepada para anggota/nasabah sebagaimana yang diuraikan diatas telah sesuai dengan nilai-nilai manajemen langit dan semangat menebar cinta dan kasih sayang yang dianut.

5.3.3. Refleksi nilai nilai spiritualitas keislaman dalam Akuntabilitas Koperasi BMT Abada

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban yang bersumber dari ketaatan kepada Tuhan yang kemudian disusul dengan ketaatan pada hukum-hukum syariah dan hukum lainnya. (Nurhidayah, 2011). Keyakinan bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan dihadirat Tuhan mendasari para pengurus Koperasi BMT Abada dalam menjalankan aktifitas bisnis keseharian tidak boleh melanggar ketentuan hukum Tuhan dengan melaksanakan nilai nilai spiritualitas keislaman yang selama ini dianut. Bentuk akuntabilitas yang sesuai dengan nilai spiritual keislaman nampak dalam :

1. Implementasi Akuntansi

Akuntabilitas dalam akuntansi oleh manajemen untuk membantu dalam alokasi sumber daya yang efisien, dengan memberikan informasi baik untuk pengendalian kinerja maupun untuk pengambilan keputusan oleh mereka yang bertanggungjawab untuk membuat keputusan investasi. (Whittington, 1992). Dalam masyarakat Islam pengembangan teori akuntansi harus didasarkan pada ketentuan hukum Islam dan dalil-dalil yang tidak bertentangan dengan hukum Islam. Pandangan hukum Islam sangat jelas tentang prinsip-prinsip dasar bagaimana pelaporan keuangan dan praktik akuntansi harus dilakukan. (Lewis, 2006). Bahwa semua informasi keuangan telah dicatat dengan benar dan dilaporkan kepada stakeholder secara transparan telah diakui oleh ketua dan manajer Koperasi BMT Abada. Adanya keterbukaan informasi keuangan ini menunjukkan upaya manajemen menjaga akuntabilitas dan moralitas yang baik. Pertanyaan peneliti tentang perlunya laporan keuangan diaudit oleh pihak eksternal dijawab oleh manajer Koperasi BMT Abada bahwa Undang-Undang Koperasi mengizinkan laporan keuangan tidak diaudit oleh akuntan publik karena nilai total aset k Koperasi BMT Abada masih dibawah 1 (satu) Milyar rupiah, namun hal ini tidak mengurangi

keistiqomahan pengurus koperasi utamanya manajer untuk menjaga amanah dari para anggota koperasi. Dilain pihak, para anggota, dewan pengawas dan pengurus koperasi juga memberikan kepercayaan penuh kepada manajer koperasi. Prinsip-prinsip saling percaya dan dapat dipercaya antara pemberi kuasa dan penerima kuasa, para penerima kuasa bekerja secara bertanggung jawab dan gembira merupakan refleksi nilai-nilai spiritual keislaman.

2. Penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan

Bentuk lain implementasi akuntabilitas Koperasi BMT Abada juga dapat dilihat dari diselenggarakannya Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang digelar rutin setiap tahun sebagai ajang pertanggungjawaban pengurus kepada anggota baik secara lisan dan tulisan. RAT Koperasi BMT Abada yang biasa digelar tidak seperti format RAT konvensional yang kaku. Keunikan penyelenggaraan RAT di koperasi BMT Abada adalah acara dikemas sebagai kegiatan Family Gathering dan Pengajian Akbar. Konsep ini sengaja diusung untuk menciptakan suasana yang cair diantara seluruh stakeholder, mempererat ukhuwah islamiyah, dan mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam iklim kekeluargaan yang tercipta diharapkan jika terdapat ketidakpuasan, pertanyaan-pertanyaan yang mengganjal, masukan dan kritikan dari berbagai pihak dapat disampaikan dengan baik tanpa beban dan akan ditanggapi secara baik pula serta bila perlu dicarikan solusi terbaik secara musyawarah dan mufakat. Menyuburkan rasa saling menyayangi dan saling mengasihi diantara anggota, pegawai, pengurus, dan pengawas koperasi, mendorong perilaku sabar dan rendah hati dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi kritikan, juga sesuai dengan nilai-nilai spiritual keislaman.

3. Dukungan Teknologi Informasi yang Handal

Merupakan suatu keberuntungan bahwa Koperasi BMT Abada ini memiliki tenaga-tenaga muda yang sangat melek teknologi, betapapun tersedia perangkat teknologi yang handal jika tidak didukung sumber daya manusia yang mumpuni dan bertakwa pada Tuhan tentu akan sia-sia dan justru dapat disalahgunakan. Dengan ketersediaan perangkat teknologi dan SDM yang sesuai, Koperasi BMT Abada dapat mengikuti lajunya perkembangan teknologi baik teknologi pelaporan, informasi, dan komunikasi dengan aman. Saat ini up date aktifitas sehari-hari Koperasi BMT Abada dan informasi penting lainnya dapat diikuti melalui media sosial seperti Facebook Koperasi Airlangga Bakti Persada, selain itu Koperasi BMT Abada juga telah mengembangkan aplikasi khusus yang memungkinkan bagi setiap anggota/nasabah untuk melakukan cek dan re-cek akun tabungan atau status kredit dengan kerahasiaan data anggota yang dijamin oleh manajemen Koperasi. Memastikan kerahasiaan data anggota terjamin dan memastikan tenaga IT yang bertakwa merupakan salah satu bentuk konkret menjaga akuntabilitas tetap ditegakkan.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang akan dirumuskan berikut ini adalah jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah di tunjukkan pada pembahasan yang lalu.

Kesimpulan yang pertama:

Nilai nilai spiritualitas keislaman yang berhasil dieksplorasi oleh peneliti terdiri dari 2 prinsip yaitu :

1. Dalam menggerakkan roda bisnis Koperasi BMT Abada, jajaran pengurus dan seluruh pegawai menerapkan konsep manajemen langit.
2. Dalam bekerja melakukan pelayanan kepada para anggota/nasabah selalu dilakukan dengan kegembiraan dan penuh semangat menyebarkan cinta dan kasih sayang.

Refleksi nilai-nilai spiritualitas yang dianut Koperasi BMT Abada antara lain tercermin dalam berbagai aktifitas berikut :

1. Pembinaan kepada pegawai
2. Pembinaan kepada anggota/nasabah
3. Transparansi Laporan Keuangan
4. Menjaga Akuntabilitas Organisasi dengan baik

6.2. Saran

Beberapa kekurangan dalam penelitian ini diharapkan mejadi saran penyempurna untuk penelitian lanjutan yang kelak akan dilakukan. Adapun saran yang dapat disampaikan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Program yang dijalankan Koperasi BMT Abada masih berkuat pada program yang berhubungan dengan aktifitas ekonomi dan sosial sedangkan akuntabilitas terhadap alam belum banyak disinggung, diharapkan pada penelitian berikutnya akan dilengkapi dengan akuntabilitas kepada alam.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu organisasi Islam saja yaitu Koperasi BMT Abada. Persepsi, pandangan, sikap, dan perilaku yang ditemukan pada situs penelitian ini bisa jadaai akan berbeda dengan persepsi, pandangan, sikap, dan perilaku yang terjadi pada organisasi

Islam lainnya. Oleh karena itu demi sempurnanya hasil penelitian ini diharapkan untuk penelitian berikutnya dilakukan pada beberapa organisasi Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Adji Dedi, 2008, Islamic Accounting ESQ Berbasis Spiritual Company
- Amerieska, 2012, Akuntabilitas pada Baitul Maal wat Tamwil Ditinjau dari Perspektif Shari'ate Enterprise Theory.
- Anonim, Power and Accountability
- Basrowi dan Soenyono, 2004, Teori Sosial dalam Tiga Paradigma, Surabaya.
- Creswell, J.W. 2008. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*, Second Edition, Sage Publications, California.
- Eriksson, Paivi dan Anne Kovalainen. 2008. *Qualitatif Methods in Business Research*, Sage Publications Ltd, London.

Hameed, Shahul, Januari 2009, *The Recent Financial Growth of Islamic Bank and Their Fullfillment of Maqasid Al –Shariah*, Term Paper

Hameed, Shahul Human Accountability and the Concept of Sin

John Braithwaite, 1984 seperti dikutip dari Wikipedia: Corporate Crime in the Pharmaceutical Industry, Routledge & Kegan Paul, Boston, 1984, p. 32

Kamus Wikipedia, [www. Wikipedia.org](http://www.Wikipedia.org)

KH. M. Shiddiq Al-Jawi, 2008, [www.the](http://www.thehouseofkhilafah.org) house of khilafah.org

Kiswanto, Mukhibad Hasan, 2011, Analisis Budaya Islam dan Akuntabilitas, Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 3, No 2, September 2011, <http://journal.unes.ac.id/index.php/jda>.

Mervyn K. Lewis, 2006, Accountability and Islam, Fourth International Conference on Accounting and Finance in Transition, April 10-12

Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*, Tjetjep Rohendi Rohidi (penerjemah), Analisis Data Kualitatif, UI-Press, Jakarta.

Moleong, Lexy, 2000, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Myers, Michael D, 2009, *Qualitatif Research in Business dan Management*, SAGE Publication Ltd, London

Novianingtyastuti, 23 Pebruari 2009, beritajatim.com, *Garudafood Menuju Spiritual Company* .

Nurhidayah, 2011, Pandangan Pemilik Badan Usaha Islam terhadap Akuntabilitas dan Moralitas. Indonesian Accounting Review. Vol 1. No 2. July 2011.

Rangga Pamungkas, Bambang Hariadi, 2016, *Analisis Implementasi Prinsip Akuntabilitas dan transparansi pada Lembaga Swadaya Masyarakat*, <http://jimfeb.ub.ac.id.php/jimfeb/issue/view/16>

Sayidah, Triyuwono, Sukoharsono, Djamhuri, 2014, *NPM sebagai Model University Governance Modern* (Analisis Krisis dalam Perspektif Ketauhidan), jurnal Akuntansi Aktual Vol. 2, No. 4, Juni 2014

Whittington, G. 1992, *Accounting and Finance in the new Palgrave dictionary of money and finance*, London, Micmillan, vol 1, 6-10

Lampiran 1

Draft Artikel

**EKSPLORASI NILAI-NILAI SPIRITUALITAS KEISLAMAN DALAM
AKUNTABILITAS ORGANISASI ISLAM**

Alvy Mulyaning Tyas¹⁾, Mustika Winedar²⁾
mustika.winedar@unitomo.ac.id²⁾

1, 2) Prodi Akuntansi FEB Universitas Dr. Soetomo

Semolowaru 84 Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mencari nilai-nilai spriritualitas keislaman di sebuah organisasi Islam. Organisasi Islam yang menjadi situs penelitian ini adalah BMT Airlangga Bakti Persada (Abada). Metodologi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode eksplorasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Komponen-komponen dari analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan nilai-

nilai spiritualitas keislaman yang dipraktekkan di Koperasi BMT Abada adalah penerapan manajemen langit dan menebar cinta dan kasih. Nilai nilai spiritualitas keislaman ini bukan sekedar menjadi slogan namun benar-benar diimplementasikan dalam aktifitas sehari hari yaitu kepada pegawai, anggota dan akuntabilitas koperasi.

Kata Kunci : *Akuntabilitas, Spiritualitas Keislaman, Manajemen Langit, cinta dan kasih*

Abstract

This study aims to find the values of Islamic spirituality in an Islamic organization. The Islamic organization that became the site of this research is BMT Airlangga Bakti Persada (Abada). The methodology chosen in this research is qualitative with exploration method. Data collection was done by interview. The components of data analysis include data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The result of the research shows that the spiritual values of Islam practiced in BMT Abada are the application of sky management and love. The value of Islamic spirituality is not just a slogan but is actually implemented in daily activities, that is to employees, members and accountability.

Keywords: *Accountability, Islamic Spirituality, Sky Management, Love.*

PENDAHULUAN

Akuntabilitas merupakan sentral dalam akuntansi. Salah satu tujuan akuntansi diciptakan adalah sebagai media untuk menunjukkan akuntabilitas. Masyarakat harus dibuat percaya bahwa keberadaan perusahaan memang bermanfaat bagi lingkungan sosialnya. Oleh karena itu di dalam perusahaan harus ada “akuntabilitas” kepada sosial untuk memastikan hal tersebut. Di samping itu ada akuntabilitas spiritual sering dikatakan sebagai akuntabilitas internal yang ada dalam diri manusia. Dapat dikatakan pula merupakan akuntabilitas seseorang kepada Tuhannya. Akuntabilitas spiritual meliputi pertanggungjawaban seseorang mengenai segala sesuatu yang dijalankannya, hanya diketahui dan di-pahami oleh yang bersangkutan, karena semua tindakan akuntabilitas spiritual didasarkan pada hubungan individu orang bersangkutan dengan Tuhan. Akuntabilitas spiritual didasarkan pada keyakinan kepada Tuhan sebagai pencipta, pemelihara, dan pelebur alam semesta beserta isinya.

Menurut pendapat Jacob (2004) bahwa bagi seseorang yang sangat religius maka semua sudut pandangnya akan sesuatu selalu di dasari oleh pemahaman spiritual, oleh karena itu praktek akuntansinya pun akan dipenuhi dengan dimensi spiritual, sebaliknya bagi seseorang yang tidak religius maka persepsinya terhadap akuntansi merupakan ilmu bebas pengaruh dimensi spiritual. Kejujuran adalah salah satu nilai spiritual yang harus dijunjung tinggi dalam setiap perilaku kehidupan, disamping bijaksana, arif, toleransi, bertanggung jawab serta nilai-nilai spiritual lainnya. Beberapa organisasi sudah mengedepankan nilai-nilai spiritualitas. Istilah untuk perusahaan seperti ini adalah spiritual company (perusahaan spiritual). Misalnya di Elnusa sudah tumbuh budaya bahwa menerima komisi merupakan suatu aib yang sangat besar. Spiritualitas di sini bila ditilik lebih jauh berkenaan dengan kepentingan perusahaan dan lebih teknis lagi dalam konteks aliran kas ternyata bertujuan untuk mencapai aliran kas perusahaan lebih tinggi dengan menetapkan ketentuan syari'ah (*zakat*) sebagai spirit seperti dilakukan PT. Elnusa. Setelah melalui masa-masa sulit selama lima tahun, PT. Elnusa seperti dikutip SWA (2007, 46) berhasil melakukan *turnaround* pada 2005 dan mencatat laba usaha tujuh puluh sembilan miliar rupiah atau melonjak 318% dibanding 2004 yang hanya sembilan belas miliar rupiah. Melalui efisiensi sepanjang tahun 2005 perusahaan telah membuktikan dapat meningkatkan labanya. Pada tahun 2009 perusahaan menargetkan peningkatan pendapatan hingga enam triliun rupiah. Penetapan angka enam triliun rupiah menurut Direktur Utama PT. Elnusa Rudi Radjab dengan ide memperbesar nilai *zakat* 2,5% kepada masyarakat (Mulawarman, 2008).

Selain Elnusa ada Garuda food. Kunci keberhasilan Garuda food adalah mengedepankan spiritualitas dalam bisnisnya. Perusahaan ini menggunakan semangat Bapak dan Ibu Darmo Putro, pendiri Garudafood Group sebagai moral dan dasar bekerja. Beliau pejuang kemerdekaan yang kemudian memilih menekuni bisnis dan sukses berat memegang teguh kejujuran, keuletan, dan ketekunan yang diiringi doa. Beliau berdua bukan hanya berpesan, tapi sudah melakukan dalam hidup kesehariannya, hingga membuahkan sebuah kelompok perusahaan yang seperti sekarang ini. Artinya, kami semua bisa melihat semangat kerja beliau dan bagaimana aplikasi dari kejujuran, keuletan, dan ketekunan yang diiringi doa itu. Pertama, kejujuran. Jujur merupakan nilai dasar pertama di dalam setiap usaha dan karya. Jujur pada diri sendiri, jujur pada sesama, jujur kepada Tuhan yang Mahakuasa. Dengan kejujuran akan melahirkan ketenangan bekerja, ketulusan sebuah usaha dan pada akhirnya membuahkan kepercayaan. Kepercayaan adalah harta yang tidak ternilai, yang bisa dimiliki oleh seorang manusia. Dengan kepercayaan inilah dimungkinkan seseorang berkarya, membangun karir dan usahanya. Kedua, keuletan. Keberhasilan dan kegagalan merupakan dua kenyataan yang ada di hadapan kita semua, setiap saat, setiap hari. Apa yang membedakan seorang yang berhasil dari yang gagal adalah keuletan dalam menjalani tugas dan kewajibannya. Ulet adalah tidak mudah patah semangat, menyerah pada situasi sulit, merasa gagal ataupun putus asa. Ulet adalah kemampuan diri untuk membangun niat dan semangat untuk kembali berjuang dan menatap ke depan, berjuang menuju sasaran yang dicita-citakan (Novianingtyastuti, 2009)

Organisasi-organisasi yang lain menanamkan nilai-nilai spiritualitas terutama spiritualitas Islam. Di Indonesia sudah banyak berdiri organisasi semacam itu. Ada perbankan syariah, asuransi syariah, pembiayaan syariah dan sebagainya. Tentu kita tidak berharap bahwa label syariah hanya dipakai sebagai symbol. Syariah benar-benar dipakai dalam system operasional. Syariah dalam system informasi manajemen dan akuntansinya. Syariah dalam sistem penganggarannya dan syariah dalam model akuntabilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai Islam dalam akuntabilitas dari organisasi Islam.

Metode Penelitian

Metodologi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode eksplorasi. Eksplorasi dilakukan untuk menemukan nilai-nilai keislaman yang diterapkan di situs penelitian. Penelitian ini mengambil situs di Koperasi Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Airlangga Bakti Persada (Abada) yang berkantor di Kampus C Unair Mulayosari Surabaya. Pemilihan BMT Abada sebagai situs penelitian dilandasi sikap mendukung semangat pemberdayaan ekonomi umat melalui organisasi ekonomi yang mengedepankan nilai-nilai keislaman dan akuntabel yang ditiupkan oleh pendiri BMT Abada. Pendirian BMT Abada bertujuan

mengumpulkan potensi para alumni Universitas Airlangga melalui wadah organisasi yang akuntabel untuk memberdayakan dan menggelorakan perekonomian umat pada umumnya dan keluarga alumni pada khususnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan metode tidak terstruktur dengan tujuan memberi keleluasaan informan untuk mengekspresikan pendapatnya. Data hasil wawancara direkam dan ditranskrip. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung operasional sehari-hari dari objek penelitian dalam hal ini BMT Abada. Tujuan observasi adalah untuk memastikan apakah dalam operasional BMT Abada telah menjalankan nilai-nilai keislaman. Dokumentasi diperlukan untuk memeriksa standar operasional prosedur dan catatan organisasi BMT Abada.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah informan yang menurut pertimbangan peneliti merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap pengelolaan BMT, sedangkan informan pendukung adalah informan yang memiliki pengetahuan dan wewenang pada sebagian tertentu dari keseluruhan pengelolaan Koperasi BMT Abada yang bersifat mendukung informan kunci. Informan kunci yang dipilih adalah Manajer Koperasi BMT Abada yang bernama Bapak M. Ikhsan. Alasan peneliti menetapkan beliau sebagai informan kunci yang pertama terkait jabatan beliau sebagai manajer operasional koperasi tentu beliau sangat mengetahui operasional sehari-hari dan produk kebijakan yang dibuat koperasi BMT Abada dengan sangat detail. Alasan yang kedua, informan kunci telah berpengalaman mengelola BMT di tempat beliau menimba ilmu agama yaitu di pondok pesantren Assalafi Al-Fitrah Kendinding Surabaya selama belasan tahun. Alasan yang ketiga, sosok informan kunci yang dikenal sebagai ustad dikalangan para kolega sangat sederhana dan dengan latar belakang sebagai santri sekaligus alumni pondok pesantren terbesar di Surabaya, penulis berpendapat beliau memiliki kompetensi yang lengkap untuk dijadikan informan kunci.

Sedangkan informan pendukung antara lain terdiri dari pengurus, perwakilan anggota, dan perwakilan pegawai Koperasi BMT Abada. Informan pendukung dari unsur pengurus koperasi diwakili oleh ketua pengurus koperasi bapak Andi Estetiono yang sehari-hari juga berprofesi sebagai dosen pengajar di Fakultas Vokasi Unair. Informan pendukung lainnya adalah anggota koperasi yang merupakan pelaku usaha kuliner "Ayam Kremes Riski" yang beralamat di jalan Kedung Tarukan Surabaya dan salah satu pegawai Koperasi BMT Abada.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman (1992). Komponen-komponen dari analisis data mencakup (1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) penyajian data (4) kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan melakukan pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan dari data kasar yang berasal dari catatan-catatan tertulis selama proses wawancara. Data data yang tidak perlu dibuang dan data yang dipilih diorganisasi sehingga dapat dikumpulkan menjadi sebuah tema. Tema disajikan dalam bentuk naratif sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Spriritualitas Keislaman Manajemen Langit

Di dalam sistem Islam, bisnis sebetulnya bukan hanya sekedar untuk mencetak laba atau memperoleh keuntungan semata, tetapi *honest* atau kejujuran adalah merupakan segalanya. Agustian (2006) dalam bukunya *ESQ, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* mencoba mengenalkan paradigma ilmu manajemen baru dalam bidang sumber daya manusia yang menyinergikan *science*, sufisme, psikologi dan manajemen secara Islami dalam satu kesatuan yang terintegrasi dan transedental. Membangun sumber daya manusia dengan menyeimbangkan antara kecerdasan emosional dan spiritual akan melahirkan manusia yang mempunyai ketaqwaan secara individual dan sosial.

Bertumpu dari gagasan ini, maka paradigma ilmu manajemenpun diubah. Paradigma ilmu manajemen yang semula lekat dengan nilai-nilai duniawi digeser dengan nilai-nilai langit (*celestial*) atau ukhrawi (Amin, 2006). Pendekatan manajemen di dalam bisnis tidak lagi mengkrystal dalam sistematika proses produksi untuk menghasilkan output maksimal melalui proses efektif dan efisien, tetapi dengan pendekatan manajemen untuk nilai-nilai langit (*celestial management*), yakni pendekatan spiritualitas manajemen yang berasal dari nilai-nilai Ilahiyah yang dipraktikkan sang pencipta dan pemelihara dalam mengelola alam semesta.

Konsep manajemen yang diterapkan di BMT Abada adalah manajemen langit, seperti pernyataan Pak Ihsan berikut ini:

Saya menggunakan manajemen langit ya Pak. Manajemen langit yang gimana Pak Ihsan kita nggak tau besok yang terjadi tapi hari ini kita berbuat baik untuk siapa itu yang paling penting. Untuk saya itu manajemen langit saya nggak tau besok masih hidup atau tidak yang saya lakukan dengan lo hari ini bermanfaat untuk siapa itu yang sebenar-benarnya.

Kalau kehadiranmu di dunia ini tidak membawa manfaat bagi yang lain buat apa (Ihsan, Manajer).

Manajemen langit (*celestial management*) adalah pendekatan manajemen untuk nilai-nilai langit, yakni pendekatan spiritualitas manajemen yang bertumpu pada aturan syar'i dan nilai-nilai Ilahiyah yang dipraktikkan sang pencipta dan pemelihara dalam mengelola alam semesta. Ajaran agama atau nilai-nilai langit yang dimaksud sebagai pendekatan spiritual dalam praktik bisnis adalah nilai-nilai yang merujuk pada prinsip 3 W, yakni *Worship*, *Wealth*, dan *Warfare* (Amin, 2006).

A place of Worship (tempat menyembah), artinya tempat bekerja atau bisnis haruslah dimaknai sebagai tempat ibadah. Bekerja adalah bukan untuk mengabdikan kepada pimpinan, tetapi bekerja lebih dari itu yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Dengan menyadari dan menghayati bahwa manusia adalah hamba Allah, maka sewajarnya setiap manusia mengabdikan dirinya kepada Allah, dengan mengikuti segala aturan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah yang berbunyi:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku" (QS. Adz-Dzaariyaat 51:56).

Selanjutnya, dikemukakan satu lagi firman Allah yang maksudnya adalah seperti berikut:

"Wahai sekalian manusia! Sembahlah Tuhan kamu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang terdahulu daripada kamu supaya kamu bertaqwa" (QS. Al-Baqarah:2:21).

Rasulullah SAW juga telah bersabda yang artinya:

"Orang yang mencari penghidupan itu adalah kawan Tuhan" (HR. Al-Bukhari).

Ada perbedaan ketika bekerja untuk kerja (mencari nafkah) dan bekerja untuk ibadah. Bekerja untuk kerja (hanya mencari nafkah) akan cenderung menghalalkan segala cara untuk memperoleh hasil yang sebanyak-banyaknya. Sedangkan bekerja untuk ibadah melihat hasil yang baik hanya diperoleh dengan niat, tujuan, dan cara yang baik, yaitu dengan niat, tujuan, dan cara-cara yang dibenarkan oleh Allah SWT. Kalau hal ini diikuti, maka kemungkinan hasil yang diperoleh tidak begitu banyak tetapi ada nilai berkah di dalamnya. Oleh sebab itu, nilai-nilai *Worship* diturunkan dalam konsep **ZIKR** yaitu *Zero Base, Iman, Konsisten, Result Oriented*.

Zero base artinya pekerjaan, usaha atau bisnis haruslah dimulai dari hati atau niat yang bersih, tulus, dan suci, sehingga menerima dengan lapang dada apa yang diberi, tidak pernah menawar-nawar terhadap pemberian. Bersih dari paradigma yaitu tidak terbelenggu oleh masa lalu, tidak selalu terpancang apa yang dikerjakan di masa lalu, tetapi apa yang dihadapi pada saat sekarang ini (Amin, 2006). Hal ini sejalan dengan Agustin (2006) bahwa tahap awal untuk membangun

kecerdasan emosi dan spiritual adalah melalui penjernihan emosi (*zero mind process*) diantaranya dengan menjauhkan diri dari prasangka. Hindari untuk selalu berprasangka buruk, dan usahakan untuk berprasangka baik. Allah SWT berfirman:

“Katakanlah, jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu menampakkannya, pasti Allah mengetahuinya” (QS. Ali Imran 3:29).

Selanjutnya, Rasulullah SAW juga bersabda:

“Setiap amal disertai dengan niat. Setiap amal seseorang tergantung dengan apa yang diniatkannya. Karena itu, siapa saja yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya tertuju kepada Allah dan Rasul-Nya. Tetapi siapa saja yang melakukan hijrah demi kepentingan dunia yang *akan* diperolehnya, atau karena perempuan yang akan dinikahinya, maka hijrahnya sebatas kepada sesuatu yang menjadi tujuannya” (HR. Bukhari dan Muslim).

Iman artinya suatu keyakinan akan kekuasaan Allah SWT, keyakinan akan janji-janji Allah SWT. Zero base tidak akan ada artinya apabila tidak diisi dengan iman. Setelah dimulai dari hati yang bersih lalu dilakukan dengan penuh keyakinan, dan selalu optimis, maka pada akhirnya iman (penuh keyakinan) tersebut dapat menghilangkan rasa takut dan cemas. Penuh keyakinan dapat merubah sesuatu yang tak mungkin menjadi mungkin (*impossible to be possible*). Jadi dalam bekerja atau melakukan bisnis harus disertai dengan suatu keyakinan terhadap diri sendiri bahwa diri ini mampu mengatasi masalah, mampu meraih prestasi dan sebagainya, karena Allah SWT sudah berjanji dalam firman-firmanNya.

“Dan tatkala orang-orang muslim melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata: “Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita.” Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan” (QS. Al-Ahzab 33:22).

Selanjutnya, Rasulullah SAW bersabda:

“Andaikata kalian benar-benar bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan memberi kalian rezeki sebagaimana Dia memberi rezeki kepada burung, yaitu keluar dengan perut kosong di pagi hari dan kembali dengan perut kenyang di sore hari” (HR. Tirmidzi).

Konsisten, maksudnya untuk sampai pada titik sasaran, zero base dan iman harus dijaga secara konsisten/harus istiqomah dan kaffah. Banyak orang bisa membuat rencana dengan baik, tetapi ketika

mengimplementasikannya tidak konsisten dalam mengarahkan kepada suatu tujuan yang telah ditetapkan, akibatnya keselarasan yang diharapkan tidak muncul/tidak tercipta, justru yang muncul kebingungan oleh berbagai tarikan dan motif yang berbeda. Agar selalu konsisten, diri ini perlu hati-hati dalam memfokuskan usaha atau bisnis demi tercapainya sasaran. Jadi dalam melakukan suatu pekerjaan atau bisnis harus selalu konsisten, baik dalam niat, motivasi maupun tujuan. Allah SWT berfirman:

”Dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu” (QS. Asy-Syuura 42:15).

Selanjutnya, Rasulullah SAW juga bersabda:

”Biasakanlah kalian dalam mendekatkan diri kepada Allah dan berpegang teguhlah pada keyakinan kalian. Ketahuilah!, tidak ada seorangpun di antara kalian yang selamat karena amal perbuatannya.” Para sahabat bertanya: ”Tidak juga engkau wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: ”Tidak juga saya, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya” (HR. Muslim).

Result oriented, dapat diartikan bahwa dalam bekerja atau bisnis sebagai suatu perwujudan ibadah, maka harus mempunyai Result Oriented. Result Oriented yang dimaksud disini adalah *Mardhatillah/ Willing Of God* (keridhaan Allah SWT). Jadi tujuan bekerja atau bisnis bukan semata-mata untuk memperoleh materi, tahta, gengsi, popularitas, tetapi result oriented yang harus dimiliki adalah keridhaan Allah SWT (*The Ultimate Result*). Allah SWT berfirman:

”Daging-daging unta dan darahnya itu sekali- sekali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaanmulah yang dapat mencapainya” (QS. Al-Hajj 22:37).

Selanjutnya, Rasulullah SAW bersabda:

”Siapa saja yang berperang agar kalimat Allah terangkat, maka itulah perang di jalan Allah” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dengan memahami maksud ayat-ayat Al-Quran dan hadist di atas dan menyadari bahwa bekerja itu berarti ibadah, maka sewajarnya bagi setiap pekerja berusaha menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak. Dengan demikian, keempat atribut di atas (ZIKR) adalah saling berkaitan, dari niat yang bersih, diisi dengan iman, dilakukan secara konsisten untuk mencapai tujuan yang pasti, yaitu *Mardhatillah*. Konsep ZIKR yang dipahami dan diterapkan oleh seseorang akan menempatkannya sebagai individu yang berpotensi unggul. Empat atribut tersebut menjadi modal dasar dalam mengelola kegiatan bisnis dan pekerjaan untuk hasil yang terbaik.

Nilai Spritualitas Keislaman: Menebar Cinta dan Kasih Sayang

Menurut pandangan Islam, dalam menjalankan *sunatulloh* di jagat raya manusia harus senantiasa berlandaskan konsep *ramatan lil alamin*. (Amerieska dkk, 2012). Yang artinya kehadiran manusia di bumi harus membawa manfaat bagi sesamanya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang serta tanpa pamrih.

Ini saya melakukan pembinaan ke temen-temen bahwa yang terpenting adalah menebar cinta dan aksih sayang. Kalau soal duit itu udah otomatis gak mungkin rejeki saya ketuker sama rejeki ibu. Gak mungkin itu yang memang saya niatkan mengapa saya mau disini ya sudah saya Bismillah karena cinta artinya yuk menebar urip itu nguripi hidup itu menghidupi. Yuk kita berbagi semuanya. Semua harus dilakukan dengan kegembiraan (Ihsan, Manajer).

Manusia hidup di bumi sudah disediakan oleh Allah SWT sumberdaya alam yang melimpah, sebagai wujud rasa syukur manusia harus menebar kemanfaatan bagi sesama dalam rajutan ukhuwah atau istilah yang sering digunakan bahwa hidup itu menghidupi.

Sumber rezeki dari Allah SWT membentang sangat luas dan dalam, sehingga setiap muslim yang beriman tidak akan pernah takut kehilangan atau kekurangan rezeki di dunia sebab Allah SWT telah menjamin bahwa rezeki makhluk yang bernyawa sudah ditetapkan sebagai mana firmanNya dalam Al-Quran yang artinya:

“Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata/Lauh Mahfuz” (QS : Hud:6).

Rezeki adalah bagian dari takdir Illahi yang tidak mungkin tertukar, maka apa yang kita miliki, itulah yang terbaik untuk kita dan Allah telah membagi rezeki dengan adil. Sesungguhnya menebar cinta dan kasih sayang pada sesama dengan menghidupi kehidupan sesama tidak akan berkurang rezeki bagi seseorang. Rezeki itu tidak perlu dipusingkan karena jatah rezeki manusia sudah ditetapkan Allah SWT justru sebenarnya rezeki itu yang akan mencari manusianya. Namun bukan berarti manusia boleh berpangku tangan menunggu rezeki datang, manusia harus berikhtiyar bekerja sebagai upaya menjemput rezekinya. Bekerja adalah ibadah yang bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup tapi sebagai manifestasi penghambaan diri dan ketaatan manusia kepada Allah dan RasulNya.

Nilai-nilai spiritualitas keislaman lainnya terkait sunatullah menyebarkan rohman dan rohim yang dicontohkan Rasulullah sebagai pembuka pintu rezeki beberapa diantaranya tawakal, yang artinya berserah diri hanya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan. Bersyukur, bersyukur dapat diartikan sebagai berterimakasih atas segala nikmat yang dianugerahkan Allah kepada

manusia. Bersilaturahmi, yang berarti menyambung kekerabatan, syari'at memerintahkan agar diantara manusia senantiasa saling menyambung hubungan kekerabatan. Bertakwa, yang artinya orang-orang yang meyakini Allah dengan mematuhi segala perintah dan menjauhkan diri dari laranganNya. Sedekah, yaitu pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu. Sedekah tidak harus berupa harta namun juga mencakup segala amal atau perbuatan baik.

Refleksi Nilai Nilai Spiritualitas Keislaman dalam Akuntabilitas Koperasi BMT Abada

Sebagai organisasi Islam Koperasi BMT Abada mendasarkan aktifitas kelembagaan dan aktivitas bisnisnya pada syariat Islam dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang selaras dengan nilai-nilai spiritual keislaman, baik kebijakan terkait dengan sumber daya manusia maupun kebijakan terkait sistem dan produk bisnisnya. Dengan mempraktekkan nilai-nilai manajemen langit dan nilai-nilai menebar rohman rohim kepada seluruh elemen yang ada dalam Koperasi BMT Abada, baik anggota, karyawan, manajer, pengurus, dan pengawas, dipercaya dapat mengokohkan akuntabilitas baik dimata Tuhan maupun dimata sesama manusia.

Refleksi Nilai Nilai Spiritualitas Keislaman kepada Pegawai

Membangun mental dan merubah pola pikir pegawai merupakan upaya manajemen koperasi BMT Abada dalam menyelaraskan mental dan pola fikir pegawai dengan nilai-nilai spiritualitas keislaman.

AlQur'an adalah standar hidupnya Rasulullah kesederhanaan Shiddiq, Amanah, Tablig, Fatanah. Nah kita mau memahami Al-Qur'an kelamaan nggak lulus-lulus nanti. Ya kita mempraktekkan aja hidupnya Rasulullah. Udah selesai kita udah membaca al-Qur'an. Jadi saya mengajari mereka lu jangan kebanyakan minta sama Allah, Allah sudah ngasih banyak ke kita jadi sebaiknya kamu bersyukur dan beristighfar saja. Alhamdulillah dan Astaghfirullahaladziim, wes itu saja (Ikhsan, Manajer).

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Ikhsan manajer BMT Abada, upaya tersebut tidak mudah dan harus dilakukan secara konsisten dan terus menerus mengingat sebagian besar pegawai berlatar belakang kehidupan dengan budaya kapitalis dan gaya hidup hedonis. Tingkat turnover pegawai yang tinggi pada awal – awal beroperasinya BMT Abada merupakan bukti beratnya tantangan yang dihadapi manajemen.

Membumikan falsafah *urip iku kudu nguripi* dilingkungan kerja merupakan salah satu cara bapak Ikhsan dalam menjaga agar organisasi ini tidak kehilangan ruh keislamannya. semangat *urip iku kudu nguripi* yang bermakna orang hidup itu harus menghidupi sesama atau bermanfaat bagi orang lain, hidup manusia tidak bermakna jika hanya bermanfaat untuk diri sendiri dan melalui BMT Abada inilah kesempatan menjadi bermanfaat bagi kehidupan orang lain begitu nyata. Beberapa nilai nilai keislaman lain yang disebarkan di BMT Abada antara lain dalam hidup harus rela berbagi, hidup harus dilakukan dengan penuh kegembiraan, dan tidak lupa selalu bersyukur. Pak Ikhsan menegaskan bahwa manajemen yang ia terapkan dalam mengelola BMT Abada adalah manajemen langit yang maknanya dapat ditafsirkan bahwa dalam kehidupan sebagai manusia kita tidak tahu apa yang akan terjadi di hari esok, yang terpenting berbuatlah sebaik-baik nya dan bermanfaat bagi orang lain, mengenai hasil sepenuhnya hak Allah untuk menentukannya. Cara ini terbukti ampuh memotivasi para pegawai. Sebagaimana dicontohkan pak Ikhsan terutama pegawai bagian marketing. Pegawai bagian marketing merupakan ujung tombak yang berhadapan langsung dengan para anggota/nasabah yang bermacam-macam kepribadian dan perilakunya. Dalam usia yang rata-rata masih belia dan lulusan dari sebuah universitas negeri bergengsi tentu berat bagi mereka menjalankan tugas yang oleh sebagian orang dianggap remeh, dimana mereka harus melakukan pendampingan pada nasabah, mengunjungi, mereview usaha, mencari solusi bagi masalah yang dihadapi mereka, keluar masuk kampung, pasar, lapak-lapak jualan pedagang, kepanasan, dan lain sebagainya, sedangkan kesempatan pekerjaan yang sangat layak bagi mereka mungkin tersedia bagi mereka di luar sana. Dituntut mental yang luar biasa tangguh untuk bekerja atau lebih tepatnya mengabdikan pada pekerjaan ini, dibutuhkan kesabaran, ketelatenan, dan membuang rasa gengsi.

Iklim dan suasana kerja yang dihidupkan secara kekeluargaan dan agamis ternyata juga menjadi salah satu alasan bagi pegawai untuk bertahan, Masalah gaji ternyata bukan faktor utama bagi para pegawai, bahkan ada pegawai yang sudah diterima bekerja ditempat lain dengan gaji lebih tinggi tapi tidak mengambil kesempatan tersebut dengan alasan di BMT Abada bisa sambil mengaji ilmu agama. Manajemen BMT

Abada menjamin bahwa gaji akan mengikuti pendapatan, jika pendapatan BMT Abada meningkat tentu gaji juga akan dinaikkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Ikhsan bahwa walaupun sudah ada Standar Operasional Prosedur namun dalam aktifitas dilapangan bila yang dihadapi tidak sesuai SOP maka dituntut kreatifitas, dalam pelayanan harus tetap menebar cinta dan kebaikan, hidup itu menghidupi dan harus dilakukan dengan kegembiraan, masalah uang akan mengikuti.

Memberikan pembelajaran hidup kepada pegawai bahwa hidup itu nyata bukan khayalan, apapun harus disyukuri seiring dengan itu akan ada kemudahan yang dialami karyawan, sehingga karyawan memilih tetap hidup di Abada. Cara-cara dan nilai-nilai yang diterapkan dalam rangka pembinaan terhadap pegawai sebagaimana yang diuraikan diatas berdasar penuturan informan sesuai dengan konsep manajemen langit dan semangat menebar cinta dan kasih sayang yang dianut Koperasi BMT Abada.

Refleksi nilai nilai spiritualitas keislaman kepada Anggota

Pendekatan menebar Rohman dan Rohim juga diterapkan dalam berhubungan dengan anggota. Hubungan koperasi BMT Abada dengan para anggota tidak sekedar hubungan bisnis belaka namun lebih tepat sebagai hubungan kekeluargaan. Koperasi BMT Abada menjalankan peran edukasi, pembimbing, dan pembina bagi para anggota koperasi yang telah menjadi bagian keluarga.

Wong lek onok sing macet yo dirembug bareng-bareng kok isok macet iku kepriye se. Kita pengen tahu alur ceritanya kemudian kita edukasi untuk *next time* kayak gini lho bu supaya ini tidak macet. Artinya kita tahu si anggota itu kegagalannya itu dimana atau kecerobohnya itu dimana artinya kegagalan dalam hal memproduksi atau menjual atau memang manajemennya atau memang kecerobohnya atau faktor biaya hidup yang banyak dan sebagainya. Inikan perlu dianalisis. Nah kita melakukan pendekatan dalam rangka melakukan itu baru kemudian kita melakukan pembinaan (Ihsan, Manajer)

Kehadiran Koperasi BMT Abada ditengah masyarakat kecil yang terlilit utang renten dapat diandaikan bagai hujan turun ditengah kemarau

panjang. Kondisi riil masyarakat kelas bawah adalah mereka menjadikan rentenir sebagai solusi jangka pendek bagi permasalahannya. Ditengah masyarakat yang demikian inilah Koperasi BMT Abada hadir dengan uluran tangan untuk mengentaskan dari kesulitan ekonomi. Upaya pengentasan dari keterpurukan hidup pertama-tama dilakukan melalui pemberian edukasi tentang bagaimana bermuamalah yang sesuai dengan syari'at Islam agar hasilnya menjadi berkah bagi kehidupan mereka. Bentuk edukasi lainnya antara lain pemberian workshop kewirausahaan dan manajemen keuangan.

Karena ketidakterediaan waktu dari para anggota yang sebagian besar pelaku UKM, dimana mereka harus tetap bekerja sepanjang hari maka agak sulit mengumpulkan mereka untuk diberikan pembekalan bersama-sama, oleh sebab itu para pegawai koperasi yang harus bergerilya mendatangi mereka satu persatu. Cara ini dinilai efektif mengingat permasalahan yang dihadapi masing-masing anggota tidak sama. Berbagai upaya juga dilakukan untuk memberdayakan ekonomi anggota salah satu diantaranya dilakukan program pendampingan. Program pendampingan meliputi 3 bidang pendampingan yaitu pendampingan dalam bidang permodalan, bidang pemasaran, dan bidang manajemen.

Solusi permodalan yang ditawarkan Koperasi BMT Abada antara lain dengan melakukan pemberian pinjaman dengan skema yang sangat lunak dan adil melalui pinjaman dengan akad *mudharabah* dan akad *murobahah*. Untuk pinjaman dengan akad *mudharabah* dikenakan nisbah bagi hasil sesuai kesepakatan dan kemampuan anggota/nasabah. Sedangkan untuk pinjaman dengan akad *murobahah* akan dibebani biaya administrasi sebesar 2% dan margin keuntungan 2,5%. Margin keuntungan ini ditentukan oleh Koperasi namun dalam hal anggota/nasabah keberatan prosentase tersebut dapat dinegosiasikan. Cara seperti ini tentu tidak dijumpai dalam sistem perbankan konvensional, margin yang ditetapkan biasanya relatif lebih tinggi dan nasabah tidak diperkenankan untuk menawar.

Sejauh ini dari sejumlah kredit yang telah digulirkan kepada anggota/nasabah arus pengembaliannya relatif lancar, tingkat kemacetan pembayaran relatif rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional yang rata-rata 10%. Tingkat kemacetan pembayaran pinjaman oleh anggota/nasabah berkisar antara 7% hingga 8%. Adapun apabila terjadi kemacetan pembayaran angsuran oleh anggota biasanya akan dilakukan pendekatan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kegagalan bayar, selanjutnya tindakan yang mungkin dilakukan dapat berupa rescheduling pinjaman, dimaksudkan untuk melonggarkan jangka waktu pinjaman sehingga anggota/ nasabah punya kesempatan

berusaha lebih panjang. Pengembalian pinjaman sebesar pokoknya saja sesuai kemampuan anggota/nasabah. Didukasi supaya tidak terjadi kegagalan/kecerobohan dimasa datang, serta diberikan pembinaan.

Salah satu cara yang diterapkan Koperasi BMT Abada untuk meminimalkan resiko gagal bayar dari para anggota/nasabah adalah dengan menerapkan sistem tanggung renteng. Sistem tanggung renteng adalah tanggung jawab bersama diantara anggota suatu kelompok atas segala kewajiban dengan dasar keterbukaan dan saling mempercayai. Oleh sebab itu Koperasi BMT Abada membentuk kelompok-kelompok anggota/nasabah berdasar jenis usaha atau berdasar tempat tinggal/tempat usaha, misalnya kelompok usaha pengepul botol dan gelas plastik bekas kemasan air mineral, kelompok pengrajin dan pedagang keripik tempe, kelompok pedagang kerupuk pasar Kenjeran Lama, kelompok pengusaha kantin di lingkungan kampus Unair, kelompok pelaku usaha online shop dan lain-lain.

Upaya pembinaan dan pendampingan yang telah dilakukan terhadap kelompok-kelompok usaha tersebut antara lain pembinaan untuk pengembangan produk, pengemasan dan pemasaran. Sudah dilakukan untuk pelaku UKM keripik tempe dan UKM kerupuk pasar kenjeran lama. Sedang untuk pengepul botol dan gelas plastik bekas sudah direncanakan untuk diberi pelatihan peningkatan nilai ekonomis limbah botol dan gelas plastik namun belum dilaksanakan karena terkendala belum menemukan tenaga ahli yang dibutuhkan. Bentuk-bentuk pelayanan Koperasi BMT Abada kepada para anggota/nasabah sebagaimana yang diuraikan diatas telah sesuai dengan nilai-nilai manajemen langit dan semangat menebar cinta dan kasih sayang yang dianut.

Refleksi nilai nilai spiritualitas keislaman dalam Akuntabilitas Koperasi BMT Abada

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban yang bersumber dari ketaatan kepada Tuhan yang kemudian disusul dengan ketaatan pada hukum-hukum syariah dan hukum lainnya. (Nurhidayah, 2011). Keyakinan bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan dihadirat Tuhan mendasari para pengurus Koperasi BMT Abada dalam menjalankan aktifitas bisnis keseharian tidak boleh melanggar ketentuan hukum Tuhan dengan melaksanakan nilai nilai spiritualitas keislaman yang selama ini dianut. Bentuk akuntabilitas yang sesuai dengan nilai spiritual keislaman nampak dalam:

Implementasi Akuntansi

Akuntabilitas dalam akuntansi oleh manajemen untuk membantu dalam alokasi sumber daya yang efisien, dengan memberikan informasi baik untuk pengendalian kinerja maupun untuk pengambilan keputusan oleh mereka yang bertanggungjawab untuk membuat keputusan investasi. (Whittington, 1992). Dalam masyarakat Islam pengembangan teori akuntansi harus didasarkan pada ketentuan hukum Islam dan dalil-dalil yang tidak bertentangan dengan hukum Islam. Pandangan hukum Islam sangat jelas tentang prinsip-prinsip dasar bagaimana pelaporan keuangan dan praktik akuntansi harus dilakukan. (Lewis, 2006). Bahwa semua informasi keuangan telah dicatat dengan benar dan dilaporkan kepada stakeholder secara transparan telah diakui oleh ketua dan manajer Koperasi BMT Abada. Adanya keterbukaan informasi keuangan ini menunjukkan upaya manajemen menjaga akuntabilitas dan moralitas yang baik. Pertanyaan peneliti tentang perlunya laporan keuangan diaudit oleh pihak eksternal dijawab oleh manajer Koperasi BMT Abada bahwa Undang-Undang Koperasi mengizinkan laporan keuangan tidak diaudit oleh akuntan publik karena nilai total aset Koperasi BMT Abada masih dibawah 1 (satu) Milyar rupiah, namun hal ini tidak mengurangi keistiqomahan pengurus koperasi utamanya manajer untuk menjaga amanah dari para anggota koperasi. Dilain pihak, para anggota, dewan pengawas dan pengurus koperasi juga memberikan kepercayaan penuh kepada manajer koperasi. Prinsip-prinsip saling percaya dan dapat dipercaya antara pemberi kuasa dan penerima kuasa, para penerima kuasa bekerja secara bertanggung jawab dan gembira merupakan refleksi nilai-nilai spiritual keislaman.

Penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan

Bentuk lain implementasi akuntabilitas Koperasi BMT Abada juga dapat dilihat dari diselenggarakannya Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang digelar rutin setiap tahun sebagai ajang pertanggungjawaban pengurus kepada anggota baik secara lisan dan tulisan. RAT Koperasi BMT Abada yang biasa digelar tidak seperti format RAT konvensional yang kaku. Keunikan penyelenggaraan RAT di koperasi BMT Abada adalah acara dikemas sebagai kegiatan Family Gathering dan Pengajian Akbar. Konsep ini sengaja diusung untuk menciptakan suasana yang cair diantara seluruh stakeholder, mempererat ukhuwah islamiyah, dan mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam iklim

kekeluargaan yang tercipta diharapkan jika terdapat ketidakpuasan, pertanyaan-pertanyaan yang mengganjal, masukan dan kritikan dari berbagai pihak dapat disampaikan dengan baik tanpa beban dan akan ditanggapi secara baik pula serta bila perlu dicarikan solusi terbaik secara musyawarah dan mufakat. Menyuburkan rasa saling menyayangi dan saling mengasihi diantara anggota, pegawai, pengurus, dan pengawas koperasi, mendorong perilaku sabar dan rendah hati dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi kritikan, juga sesuai dengan nilai-nilai spiritual keislaman.

Dukungan Teknologi Informasi yang Handal

Merupakan suatu keberuntungan bahwa Koperasi BMT Abada ini memiliki tenaga-tenaga muda yang sangat melek teknologi, betapapun tersedia perangkat teknologi yang handal jika tidak didukung sumber daya manusia yang mumpuni dan bertakwa pada Tuhan tentu akan sia-sia dan justru dapat disalahgunakan. Dengan ketersediaan perangkat teknologi dan SDM yang sesuai, Koperasi BMT Abada dapat mengikuti lajunya perkembangan teknologi baik teknologi pelaporan, informasi, dan komunikasi dengan aman. Saat ini up date aktifitas sehari-hari Koperasi BMT Abada dan informasi penting lainnya dapat diikuti melalui media sosial seperti Facebook Koperasi Airlangga Bakti Persada, selain itu Koperasi BMT Abada juga telah mengembangkan aplikasi khusus yang memungkinkan bagi setiap anggota/nasabah untuk melakukan cek dan re-cek akun tabungan atau status kredit dengan kerahasiaan data anggota yang dijamin oleh manajemen Koperasi. Memastikan kerahasiaan data anggota terjamin dan memastikan tenaga IT yang bertakwa merupakan salah satu bentuk konkret menjaga akuntabilitas tetap ditegakkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Nilai-nilai spiritualitas keislaman yang berhasil dieksplorasi oleh peneliti terdiri dari dua prinsip yaitu pertama, dalam menggerakkan roda bisnis Koperasi BMT Abada, jajaran pengurus dan seluruh pegawai menerapkan konsep manajemen langit. Kedua, dalam bekerja melakukan pelayanan kepada para anggota/nasabah selalu dilakukan dengan kegembiraan dan penuh semangat menyebarkan cinta dan kasih

sayang. Sementara refleksi nilai-nilai spiritualitas yang dianut Koperasi BMT Abada antara lain tercermin dalam berbagai aktifitas berikut yaitu pembinaan kepada pegawai, pembinaan kepada anggota/nasabah, transparansi Laporan Keuangan dan menjaga akuntabilitas organisasi dengan baik

Saran

Beberapa kekurangan dalam penelitian ini diharapkan mejadi saran penyempurna untuk penelitian lanjutan yang kelak akan dilakukan. Adapun saran yang dapat disampaikan antara lain adalah sebagai berikut :

3. Program yang dijalankan Koperasi BMT Abada masih berkuat pada program yang berhubungan dengan aktifitas ekonomi dan sosial sedangkan akuntabilitas terhadap alam belum banyak disinggung, diharapkan pada penelitian berikutnya akan dilengkapi dengan akuntabilitas kepada alam.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu organisasi Islam saja yaitu Koperasi BMT Abada. Persepsi, pandangan, sikap, dan perilaku yang ditemukan pada situs penelitian ini bisa jadaai akan berbeda dengan persepsi, pandangan, sikap, dan perilaku yang terjadi pada organisasi Islam lainnya. Oleh karena itu demi sempurnanya hasil penelitian ini diharapkan untuk penelitian berikutnya dilakukan pada beberapa organisasi Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Adji Dedi, 2008, Islamic Accounting ESQ Berbasis Spiritual Company
- Amerieska, 2012, Akuntabilitas pada Baitul Maal wat Tamwil Ditinjau dari Perspektif Shari'ate Enterprise Theory.
- Anonim, Power and Accountability
- Basrowi dan Soenyono, 2004, Teori Sosial dalam Tiga Paradigma, Surabaya.
- Creswell, J.W. 2008. Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions, Second Edition, Sage Publications, California.

- Eriksson, Paivi dan Anne Kovalainen. 2008. *Qualitatif Methods in Business Research*, Sage Publications Ltd, London.
- Hameed, Shahul, Januari 2009, *The Recent Financial Growth of Islamic Bank and Their Fullfillment of Maqasid Al –Shariah*, Term Paper
- Hameed, Shahul Human Accountability and the Concept of Sin
- KH. M. Shiddiq Al-Jawi, 2008, www.thehouseofkhilafah.org
- Kiswanto, Mukhibad Hasan, 2011, Analisis Budaya Islam dan Akuntabilitas,
 Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 3, No 2, September 2011,
<http://journal.unes.ac.id/index.php/jda>.
- Mervyn K. Lewis, 2006, Accountability and Islam, Fourth International Conference on Accounting and Finance in Transition, April 10-12
- Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*,
- Tjetjep Rohendi Rohidi (penerjemah), Analisis Data Kualitatif, UI-Press, Jakarta.
- Moleong, Lexy, 2000, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Myers, Michael D, 2009, *Qualitatif Research in Business dan Management*,
 SAGE Publication Ltd, London
- Novianingtyastuti, 23 Pebruari 2009, beritajatim.com, *Garudafood Menuju Spiritual Company* .
- Nurhidayah, 2011, Pandangan Pemilik Badan Usaha Islam terhadap Akuntabilitas dan Moralitas. Indonesian Accounting Review. Vol 1. No 2. July 2011.
- Rangga Pamungkas, Bambang Hariadi, 2016, *Analisis Implementasi Prinsip Akuntabilitas dan transparansi pada Lembaga Swadaya Masyarakat*,
<http://jimfeb.ub.ac.id.php//jimfeb/issue/view/16>

Sayidah, Triuwono, Sukoharsono, Djamhuri, 2014, *NPM sebagai Model University Governance Modern (Analisis Krisis dalam Perspektif Ketauhidan)*, jurnal Akuntansi Aktual Vol. 2, No. 4, Juni 2014

Whittington, G. 1992, *Accounting and Finance in the new Palgrave dictionary of money and finance*, London, Micmillan, vol 1, 6-10

Lampiran 2. Transkrip

Penanya : Kalau BMT Abada ini sendiri berdirinya kapan ya, Pak?

Narasumber : 2016 akhir

Penanya : Kemudian ini kemarin sempat saya tanyakan ke Pak Andi juga, motivasinya apa yang menjadi dasar pendirian BMT Abada

Narasumber : Pak Andi yang lebih ngerti

Penanya : Kira-kira yang sudah dilakukan oleh BMT Abada selama ini apa saja Pak kegiatannya?

Narasumber : Ya karena kita di koperasi simpan pinjam kita melakukan pembinaan terhadap anggota-anggota kita lewat program simpanan dan program pinjaman. Pembinaan dalam artian ya membantu mereka memfasilitasi mereka dalam hal perencanaan keuangan dan sebagainya

Penanya : Anggota-anggotanya selama ini siapa saja, Pak?

Narasumber : Anggotanya masyarakat umum, civitas akademika juga terutama banyak yang lingkungan kampus, kayak misalnya kantin-kantin, pelaku usaha

Penanya : Jadi kantin-kantin sekitar sini sudah anggota Abada semua?

Narasumber : Bukan sekitar sini saja, kampus a, kampus b, kampus c sudah semua masuk anggota Abada

Penanya : Jadi selama ini artinya simpan pinjamnya sudah jalan ya Pak?

Narasumber : Sudah, ya kita melakukan promosi terhadap mereka yang usahanya sudah jalan ataupun usahanya belum jalan atau baru merencanakan usaha kita juga memfasilitasi semuanya terutama alumni, alumni misalnya ada program apa untuk usaha apa baru kita sindikasi kerjasama dengan mereka untuk dalam satu bidang usaha misalnya yang sudah kita lakukan adalah sindikasi dengan alumni rumah klampis

Penanya : Oh iya kemarin Pak Andi sempat cerita yang di daerah Wage itu ya, sudah terealisasi Pak?

Narasumber : sudah

Penanya : Itu bagaimana bentuk kerjasamanya?

Narasumber : Kita modelnya adalah kerjasama mudharabah jadi investasi bagi hasil dengan model misbah artinya ada keterbukaan jika memang kerugian, itu dibagi bersama jika memang keuntungan, itu dibagi bersama, bersamanya berdasarkan misbah kesepakatan untuk pengelola dana dalam hal ini saipul malnya adalah karena investornya adalah alumni itu biasanya 60:40 bu jadi 60% untuk kita 40% untuk pengelola dana

Penanya : jadi Pakai misbah 60:40 investornya adalah alumni ya Pak? selain itu masih belum ada lagi Pak simpan pinjam biasa untuk anggota-anggota yang lain?

Narasumber : ini yang baru mau di launching itu adalah program simpanan umroh jadi ini kebetulan ada alumni yang mendirikan travel, mereka meminta kita untuk kerjasama lewat simpanan umroh itu nanti TMD bisa melakukan pinjaman al qat atau ijarah untuk kayak dana talangan umroh bekerjasama dengan alumni yang memiliki travel umroh juga. nanti sore insyaAllah ada pertemuan dengan pihak alumni

Penanya : nah upaya yang dilakukan BMT Abada selama ini apa Pak dalam menumbuhkan kepercayaan anggota atau masyarakat ke abada?

Narasumber : ya pendampingan. kita hampir setiap hari melakukan pendampingan terhadap anggota-anggota kita. kayak misalnya modelnya adalah sistem jemput bola jadi orang mau ngangsur yang sudah kita pinjami kita hampiri setiap hari disitu kan ada silaturahmi ada intreraksi ada tanya jawab 'mas saya kok usahanya begini, kok begini gimana'

Penanya : jadi nggak sekadar masalah permodalannya aja tapi misalnya kesulitan dalam masalah manajemennya ikut dibantu juga ya Pak

Narasumber : iya karena kita kan orang lapangan jadi kita tau ada yang potensi lebih disini tapi yang disini berkurang kita saling merger atau subsidi silang 'oh bu disana membutuhkan banyak jahe lho misalnya' ternyata anggota yang kita biayai pengusaha jahe ini overliquid karena misalnya tidak termaksimalkan nah kita punya pasar misalnya banyak yang membutuhkan jahe kita. semua problem solving mereka kita dampingi lah

Penanya : selama ini jalan efektif Pak?

Narasumber : alhamdulillah efektif, kita lakukan setiap kali kunjungan dan sebagainya, reviewnya kita seminggu sekali problem solvingnya kita internal bagaimana pembinaan kelompok ini bisa berjalan efektif juga

Penanya : kalau misalnya pembinaan-pembinaan seperti itu langsung ke anggota satu persatu atau ada punya bentuk kelompok-kelompok?

Narasumber : ada yang kelompok ada yang satu persatu

Penanya : yang kelompok-kelompok itu bagaimana Pak?

Narasumber : yang kelompok-kelompok itu biasanya kayak komunitas home industri jadi pengrajin pengrajin. Contohnya Aqua, botolnya itu dikumpulkan dan itu memang kita kumpulkan ada sekitar sepuluh orang karena memang syarat undian kelompok sepuluh orang konsepsinya modelnya tanggung renteng jadi 10 orang itu kita biyai satu jutanan kalau misalnya ada satu yang wanprestasi yang sembilan orang ikut menanggung

Penanya : jadi yang didanai ada yang model seperti itu juga ya Pak

Narasumber : iya jadi kayak kredit undian gitu itu yang memang kita lakukan juga

Penanya : kalau botol aqua itu maksudnya dia mengumpulkan terus nanti dijual gitu Pak?

Narasumber : iya dijual selama ini belum ada pembinaan untuk pengrajin misalnya dibuat ornamen lampu atau apa mereka hanya ngumpulin untuk dijual ke pengepul. pengepulnya itu yang jadi kepalanya. kita belum melangkah untuk melakukan pembinaan ini dibikin kerajinan bagaimana sampah plastik ini menjadi sektor yang cukup punya nilai ekonomis, apa dibuat tas apa dibuat tempat tisu dan sebagainya belum

Penanya : cuma permodalannya sudah ya Pak?

Narasumber : kalau permodalan sudah cuma memang pembinaannya yang masih belum karena memang kadang untuk mendatangkan Pakar ahli bidangnya pengrajin misalnya buat kursi dari botol aqua kan bisa itu bu sebetulnya tapi butuh biaya yang besar untuk melakukan pelatihan seperti itu.

Penanya : mungkin bisa kerjasama dengan kami Pak di pengabdian masyarakat, nanti kami yang ngajari, kami ada teman. jadi diajari supaya bisa lebih punya nilai tambah, ini diubah jadi apa. selama ini kelompok apa saja Pak yang sudah gabung di abada selain aqua?

Narasumber : baru itu sama pengrajin keripik tempe. jadi orang madurunan itu nggarapi keripik tempe di pasar daerah kenjeran itupun juga didominasi ibu ibu

Penanya : kalau itu sudah pengrajin keripik tempe gitu Pak?

Narasumber : iya tapi itu kreativitas dari mereka kita hanya baru sebatas mendampingi permodalan memang keterbatasan untuk pembimbing mengarahkan dan sebagainya

Penanya : berarti abada ini nggak hanya kucuran modal saja tapi juga dilakukan pembinaan konsultasi, semua aspek. nah selama ini pembayarannya bagaimana Pak dari peminjaman artinya ada yang macet, lancar

Narasumber : pasti lah setiap perbankan pasti punya wanprestasi nah tetapi faktornya macem-macem, faktor cost mature ada kemudian faktor internal juga ada faktor eksternal ada artinya begini faktor dari eksternal itu faktor dari anggotanya kadang ada anggota yang sudah kita biyai dengan niat baik baik ternyata ada yang kabur alamatnya nggak tau pindah rumah atau pergi dari rumah dan sebagainya. itu tidak menutup kemungkinann di semua bank pasti ada. cuma memang prosentasenya kita dibawah 10% ya paling 7-8% lah setiap bulan itu darii jumlah sending atau jumlah dana yang kita salurkan. kalau di bank kan nprnya memang diteken dibawah 5% ya kalau koperasi dibawah 10% aja udah luar biasa bagus

Penanya : upaya apa yang dilakukan abada untuk mengatasi kredit macet

Narasumber : pertama kita pendekatan terhadap orang-orang yang memang macet. contoh lain begini saya sendiri pernah terjun yang niat kemampuan bayarnya ada tapi karena memang kondisi nggak kemungkinann untuk biaya hidupnya dan sebagainya ya sudah kita beri waktu. ada beberapa terms pertama rescheduling kemudian kita restukturing sampe kemudian diangkat qardh. diangkat qardhul hasan hanya diwajibkan melakukan pembayaran pokok saja jadi si anggota itu tidak kita bebani biaya administrasi dan margin/keuntungan cukup pengembalian pokok berdasarkan kemampuan setiap bulan berapa karena daripada kita Paksakan misalnya ini kurangnya satu juta tiap bulan tiga ratus saya nggak mampu Pak aaya mampunya lima puluh ribu ya sudah lima puluh ribu saja

Penanya : ada yang seperti itu Pak?

Narasumber : ada. jadi kita lakukan pendekatan dalam rangka supaya kolektivitasnya menjadi lancar tapi itu tidak menyalahi prosedur yang sudah ada di kita dengan pola syari'ah. kasarane wong2 lek onok sing macet yo dirembug bareng2kok isok macet iku kepriye se. kita pengen tau alur ceritanya kemudian kita edukasi untuk next time kayak gini lho bu supaya ini tidak macet. artinya kita tau si anggota itu kegagalannya itu dimana atau kecerobihannya itu dimana artinya kegagalan dalam hal memproduksi atau menjual atau memang manajemennya atau memang kecerobihannya atau faktor biaya hidup yang banyak dan sebagainya inikan perlu dianalisis. nah kita melakukan pendekatan dalam rangka melakukan itu baru kemudian kita melakukan pembinaan kita kasih waktu tiga bulam kemuadian itu ternyata jalan lagi yasudah kita masukkan ke al qat/al qardhul hassan.

Penanya : Pak berarti membebaskan ke kelompok tanggung renteng itu langkah terakhir yang dilakukan?

Narasumber : selama ini yang sudah kita lakukan persoalan tanggung renteng itu tirak ada persoalan kalau pembiayaan kelompok itu malah enak lancar bu tidak high risk tidak resiko tinggi karena otomatis sepuluh orang ini yang satu orang macet kan dikeroyok sama sepuluh orang jd yang satu orang ini malu sehingga berlomba2 yuk lancar bereng soalnya kalau lancar bareng akan ditambahi biaya barenk

Penanya : Kalau marketingnya sendiri disini ada berapa Pak

Narasumber : ada 4

Penanya : Kalau pegawainya keseluruhan ada berapa

Narasumber : disini ada 4 ao 1 kepala bagian operasional 1 kepala bagian pembiayaan yang 1 manager jadi ada sekitar 7

Penanya : Kalau untuk ke pegawai2nya sendiri gimana model pembinaannya Pak

Narasumber : macem macem ya jadi kita tidak membatasi sebuah standar SOP pasti ada cuma karakter para pedagang itu kan begini lain ladang lain belalang lain lubuk lain ikannya ada karakter pasar yang memang kyta bina itu mereka lebih menitikberatkan pada persoalan misalnya adminisitrasi Pak kalau di abada kok administrasinya tinggi misalnya 2% lah mbok dikurangi ada yang menitikberatkan pada persoalan oh kalau adminnya sudah tetapi marginnya yang agak tinggi 2,5% nah itu pun juga kita masih negosiasi boleh nawar nggak Pak kao dengan konsep hipotek. ya memang kita tawarkan kalau untuk pembiayaan murabahahnya seperti itu kita tawarkan 2,5% ada yang nawar 2% ada yang nawar 1,5% dan itu kita berlakukan berdasarkan kesePakatan yang ada tidak terPaku oada harga jual ya prinsip murabahah kan sebenarnya hanya prinsip jual beli sayabeli hp ini 2jt saya jual ke ibu 2 jt500 kalau ibu sePakat ya sudah tidak ada maslah sya angsur 1 tahun ya Pak silakan nggak ada persoalan nah kalau ibu nawar mbok jangan gitu 2300 aja saya angsur 6 bulan oh ya sudah silakan tetapi tentu ada rit yang memang setiap penjual itu ingin untung nggak mungkin saya jual hp ini kulakannya 2jt saya jual 1500

Penanya : yang sudah jalan berarti prinsip mudharabah murabahah sama Qardhul Hassan/pembiayaan sosial yang tidak dikenai margin. itu gimana kalau yang itu Pak?

Narasumber : ya kita biyai dengan orang yangv jamsostek nggak mampu dan sebagainya dikembalikan pokoknya saja sesuai kemampuan dia. Kalau di bank

lain kan harus mungkin ada dendanya terus nanti ditambahi margin pula apalagi kalau mohon maaf atau istilah surabaya di tante atau rentenir diakumulasi pokoknya utang 1jt tak sulap mungga3 pertanrungan kta juga dengan tante2 itu di lapangan thdp anggota2 jd banyak yang cerita dengan kta beralih ke kita karena di kita lebih murah satu yang kedua memang pelayanannya juga tidak begitu memaksa kalau hr ini sy gaada untuk angsuran saya minggu depan aja insyaAllah kita juga bisa memaklumi kalau di tante kan minggu depan berarti nambah lagi kalau misal tiap minggu itu 50rb kalau mundur minggu depan kan jadi 60rb kalau minggu deoane lg gabisa bayar kan menjadi jd 70rb ini yang memang terjadi di lapangan dan BMT abada hadir dalam rangka untuk menjadi lembaga intermediasi bagi masyarakat yang memang di sektor mikro ini banyak dimanfaatkan kelompok rente, itu yang barangkali menjadi visumisi dari salah satu kampus kita

Penanya : Pak Ihsan alumni sini juga Pak?

Narasumber : kebetulan tidak. saya itu sebetulnya orang jawa tengah.

Penanya : dari mana Pak jawa tengahnya

Narasumber : saya dari pekalaungan tau ibu?

Penanya : saya dari solo Pak. tapi sudah lama berkecimpung di BMT seperti ini juga ya Pak

Narasumber : 10 tahun lebih lah bu 15 tahun

Penanya : sebelumnya dimana Pak

Narasumber : di jawa tengah

Penanya : terus sekarang disini keluarga dimana?

Narasumber : keluarga di jawa tengah saya disini sebelumnya ketemu Pak Andi di pondok pesantren al fitroh kedinding. terus kemudian disana juga dikasi amanah sama pihak pondok untuk mengembangkan BMT koperasi pondok pesantren. disana ya alhamdulillah banyak peningkatan2 kemudian dan disini diminta untuk membantu temen-temen saya bilang ya sedikit2 lah Pak Andi semampu saya cuma memang disini tantangannya lebih berat karena pasti almamater kampus kan mengikuti terus almamater unair dan ketika berbicara segmentatif, segmentasi pasar maka unair itu ya susah untuk mencari segmentasi yang seperti apa makanya kita hanay fokus d beberapa pasar isekitar kampus unair sama kantin kantinsama kelompok2 yang sudah ada yang itu dulu memang dibentuk kita lakukan pembinaan

Penanya : sampai sekarang jumlah anggotanya Abada berapa, Pak?

Narasumber : belum mencapai 300. artinya kan kita masih saya juga masih termasuk baru disini sekitar kurang lebih 3 bulan cuma memang dulu secara manejrial sini lebih tepatnya vakum gada aktivitas gada pergerakan hanya aktivitas dulu duku aja terus kemudian mengalami stagnasi kemudian saya masuk untuk kita merubah.

Penanya : sempat stagnan juga ya Pak?

Narasumber : sempat mengalami stagnasi selama 1 tahun lebih karena memang sdmnya waktu itu Pak Andi beberapa ada yang mengundurkan diri

Penanya : pembinaan sendiri untuk ke pegawai abada gimana Pak?

Narasumber : saya sejak awal bicara dg Pak Andi soal ini saya melakukan pembinaan ke temen-temen bahwa yang terpenting adalah menebar cinta dan aksih sayang. kalau soal duit itu udah otomatis gak mungkin rejeki saya ketuker sama rejeki ibu gak mungkin itu yang memang saya niatkan mengapa saya mau disini ya sudah saya bisamaillah karena cinta artinya yuk menebar urip itu nguripi hudip itu neghidupi yuk kita berbagi semuanya. semua harus dilakukan dengan kegembiraan, kalau semuanya dilakukan dengan keterpaksaanbitu gak mungkin akan jadi gak mungiin apapun sholat pun itu ya ketika kita marah sama Tuhan ngapain menurut saya gausah sholat itulah saya mengajari melakukan pembinaan thdp temen-temen apapun aktivitas yang kita lakukan berhadapan dg siapaoun melakukan pelayanan apapun semua yang mendorong itu karena rasa cinta. rasa cinta dalam bahasa arab sebenarnya rahman rahim orang kalau sudah itu ya sudah nah soal duit gaji rejeki mengikuti otomatis, yang nembuat mereka kuat disini juga itu kalau kepentingannya gaji kepentingannya itu ya orang hanya akan tertuju pada kepentingannya saja sementara kalau kepentingannya tidak terpenuhi maka dia akan kecewa jadi syaa disini sebenarnya jg banyak temen-temen disini yang saya ajak gabung itu mereka sebenarnya banyak keterima diluar ada yang disini gajinya 5jt terus saya tanya sampeyan lapo milih ning kene enggak saya disini mau banyak ngaji sama Pak Ihsan karena saya juga memeberikan pembelajaran hidup sama mereka apa yang mejadi pelajarannya daalhabegini ini rata2 alumni unaur dan mereka kebanyakan mahasiswa saya dulu mahasiswa hidup dalam alam imajinasi sisnis burung misale bisnis apa bisnis ini diluar jawa bayarannya segini dan saya mencoba mendobrak mindset mereka. urip iki nyata mas ning ngarepmu kopi ombenan kopi ning ngarepmu pecel ya sudah kamu jangan berharap nasi ayam karena kamu dikasi pecel aja belum bisa mensyukuri dan mensyukuri itu bukan hanya dalam bentuk lisan maupun hati tapi dalam bentuk perbuatan pernah gak kamu berpikir bahwa nasi pecel yang mau kita makan itu ada hak orang lain

yang memang harus kita bagi dan itu menjadi syukurnya disitu dan alhamdulillah temen-temen mempraktekan itu semua ya saya nggak tau bahwa banyak yang mereka alami sesuatu yang janggal tiba2 sesuatu yang keras tiba2 lemah sesuatu yang tertutup tiba3 terbuka sesuatu yang sulit tiba2 mudah ya saya nggak tau mereka alami sendiri bukan saya yang cerita artinya ada manajemen by engagement yang saya terapkan. manajemen by engagement itu adalah bagi saya temen-temen harus merdeka mindsetnya tidak terbelenggu oleh apapun kepentingan halo zero yang kedua temen-temen punya choose punya pilihan yang tepat dalam pilihan hidupnya jadi disini saya kayak dianggap baPak ngemong anak2 yang kadang curhat galau masalah cewek masalah inilah. karena memang latar belakang mereka hedon ya kampus itu kan terbangun atas materialisamae hedonisamae mereka gak pernah terbentur kehidupan nyata elu nggak pernah sadar elu dibiayain orang tua lu dari uang mana dari hasil keringat seperti apa dan elu sekarang harus ngerasain itu semua panas harus dijalani hujanjuga harus dijalani dan itulah hidup yang seutuhnya dan disini ketika kamu hidup dalam imajinasi harapan-harapan mimpi-mimpi yang terlalu tinggi itu gaakan tercapai artinya saya bisa ngomong seperti ini saya pernah mengalami banyak hal benturan benturan benturan hidup yang saya alami kemudian membentuk membentuk membentuk dan saya hanya berbagi aja sama temen-temen. kalau tujuannya mau kaya gampang kok temen-temen udah pernah tak ajari yuk kita ngerente sama-sama aja 1 bulan 2 bulan udah bisa Pake mobil lo tak ajari tapi hidup bukan sekadar itu. karena ini tadi ibu nanya pembinaan nya seperti apa saya ya itu bu saya memberikan kemerdekaan mutlak atasp cara berpikir mereka untuk menentukan hidup yang lebih baik agar terbangun kemandirian diantara mereka. saya pengen mereka ngomong gini yaAllah ini pilihan hidup saya ridhoi saya dari sini saya bisa membagan mimpi dan cita2 saya

Penanya : karena kan nggak mudah juga Pak membangun BMT ini apalagi yang masih baru apalagi di lapangan sekarang kondisinya seperti ini kalau mereka nggak punya mental yang kuat kan ya itu tadi mungkin

Narasumber : oh iya sekarang mereka ya mohon maaf ibu berpikinya pada waktu itu ibu muda ibu masih kuliah bagaimana mereka harus berbenturan dengan orang-orang adik kelas yang gaya hidupnya hedon sekarang mereka harus ke kantin-kantin harus panas-panas dan mereka harus meninggalkan semua gengsinya

Penanya : mereka setiap hari juga harus ke lapangan ya Pak?

Narasumber : iya dan mereka harus ketemu dengan banyak alumni yang mungkin beda juga adik kelasnya masih hedon semua mereka masih mikir seneng-senang yuk makan dimana dan peran mereka adalah yang saya lakukan adalah kalian

harus berperan penyakit utamanya orang itu satu yaitu gengsis dan saya mendobrak mindset mereka

Penanya : terutama anak sekarang mungkin ketemu adik kelas lho kamu lulusan unair kerja apa gitu ya Pak?

Narasumber : iya itu yang sebagai cambuk buat mereka jadi begini misalnya ada satu statement sekarang mereka sudah bisa berpikir dimana Pak Slamet misalnya kok macet sudah saya tagih Pak saya sudah melakukan pembinaan saya sudah ketemu orangnya gini gini gini tapi kok gaada niatan bayar niatan bayar ada Pak tapi uangnya belum ada terus gimana? terakhir dia hanya bilang yah itu Pak Slamet adalah guru kesabaran buat saya ya itu yang memang saya pingin dapet dari temen-temen jadi belajar nyari uang itu susah belajar menunggu rejeki datang itu juga susah tapi ada kesabaran disitu dan ada keikhlasan yang menghantarkan disitu dan ini memang nggak mudah wajarlah mereka masih muda kadang mindsetnya korslet saya harus kesini membetulkan opo rek sing marai kon mumet opo kita harus gembira lho ndak mungkin Allah ngasih rejeki sama orang yang hidupnya penuh kebencian hidupnya penuh sirik hidupnya penuh amarah lapo iki didampingi sama iblis bukan didampingi sama malaikat ya itu yang saya lakukan kepada temen-temen alhamdulillah temen-temen semangat untuk melakukan ini menjadi motivasi hidup mereka bukan kemudian saya ngiming-ngimingi yang muluk-muluk enggak saya hanya ngasih kehidupan nyata saja. yo iki nyatane urip rek gausa mikir adoh adoh kon mikir roti lapo nang ngarepe onok pohong onok telo panganen sek ae

Penanya : kalau di Abada ini SOP misalkan untuk mekanisme pembiayaan ini semua sudah ada Pak?

Narasumber : sudah ada

Penanya : nanti kami boleh minta copynya Pak?

Narasumber : Standar Operasional Prosedurnya? boleh

Penanya : ini masing-masing pegawai juga tau SOPnya seperti apa, sudah jalan ya Pak?

Narasumber : iya namanya SOP pasti ada ya bu tapi itu cuma SOP itu hanya sebuah standar ya bu harus diinget

Penanya : iya kalau di lapangan pasti butuh kreativitas kecerdasan

Narasumber : wah seninya itu macem-macem kalau di lapangan gabisa se saklek itu ya seperti saya memahami al-Qur'an lah ya al-Qur'an itu kan sebuah standar

hidupnya orang itu segini nah al-Qur'an adalah standar hidupnya rasulullah kesederhanaan Shiddiq Amanah Tablig Fatanah. nah kita mau mahami al-Qur'an kelamaan nggak lulus-lulus nanti ya kita mempraktekkan aja hidupnya rasulullah udah selesai kita udah membaca al-Qur'an. jadi saya mengajari mereka lu jangan kebanyakan minta sama Allah, Allah sudah ngasih banyak ke kita jadi sebaiknya adalah kamu bersyukur dan beristighfar saja Alhamdulillah dan Astaghfirullahaladziim wes itu saja gausa kakean mumet kon meloki gaya tangi bengi nangis-nangis wes enggak itu otomatis. jadi kalau bahasa pesantrennya kebanyakan Allahuma Inna Nas Aluka yaAllah saya minta ini saya minta ini enggak tidak itu yang saya tanamkan tapi yaAllah terimakasih saya sudah dikasih ini dan itu otomatis karena jaminan kehidupan itu nggak mesti ya contoh saja sepulang dari sini gak ada jaminan ibu selamat sampai di rumah

Penanya : Kalau untuk pertanggungjawaban BMT sendiri apa Pak yang dilakukan ke masyarakat?

Narasumber : kita setiap tahun sekali melakukan RAT (Rapat Tahunan Anggota) yang kita libatkan beberapa perwakilan anggota kelompok cuma di tahun ini kita adakan tanggal 27 april. Jadi saya sudah dikasih mandat sama Pak Andi untuk RAT lebih pada melakukan pendekatan pada anggota sebenarnya terkait dengan konsepnya lebih kepada family gathering yuk kita makan bareng duduk bareng jadi kita sebagai pengelola mendengarkan atas kritik dan masukan dari mereka supaya itu menjadi cambuk untuk memperbaiki diri

Penanya : Kalau untuk penyusunan laporannya sendiri apa sudah di audit Pak?

Narasumber : Belum. Kalau external audit itu kita nanti berdasarkan undang-undang kalau sudah diatas satu miliar asetnya. Kebetulan disini kan belum ada satu miliar asetnya jadi belum untuk melakukan external audit

Penanya : Ya intinya penelitian kita itu sebenarnya gini to Pak di dalam oraganisasi islam sendiri itu bagaimana didalam manajemennya apakah nilai nilai spiritual keislaman itu benar-benar dijalankan atau hanya sekedar symbol untuk menarik saja. kan banyak juga oraganisasi yang seperti itu, jadi dia menggunakan seolah-olah syariah tetapi dalam perjalanannya ternyata nggak syar'i

Narasumber : Saya nggak tau yang dulu dulu ya disini seperti apa dan faktanya saya lebih menekankan ke kalau saya mebahasakannya ke Pak Andi saya menggunakan manajemen langit ya Pak. Manajemen langit yang gimana Pak Ihsan kita nggak tau besok yang terjadi tapi hari ini kita berbuat baik untuk siapa itu yang paling penting untuk saya itu manajemen langit saya nggak tau besok masih hidup atau tidak yang saya lakukan dengan lo hari ini bermanfaat untuk siapa itu yang sebenar-benarnya. Kalau kehadiranmu di dunia ini tidak membawa

manfaat bagi yang lain buat apa. kalau kamu hanya mau bermanfaat untuk dirimu sendiri gampang. Tapi mohon maaf saya nggak tau kalau yang dulu disini manajemennya seperti apa. Sebab manejernya keluar, manajer operasional juga keluar beberapa karyawan juga keluar saya jutga nggak tau ya.

Penanya : Mungkin salary kali Pak?

Narasumber : Kalau salary berbanding lurus dengan pendapatan. Itu otomatis ya. Kalau pendapatannya baik produktivitasnya baik insyaAllah salarynya juga baik kalau di Koperasi ya. nggak mungkin kan misalnya pendapatan disini sudah mencapai 50 juta setiap bulan atau sudah pendapatannya 100 juta tetapi karyawannya hanya 2 juta. Saya nggak mau sama Pak Andi kalau seperti itu. Ya saya memang dulu nggak mensyaratkan. Saya nggak minta syarat apa-apa Pak saya minta setiap satu tahun sekali kita adakan pengajian. Dan Pak Andi mengiyakan. Pengajian apa Pak Ihsan. Ya kita ngaji bareng lah dengan pengelola sini dengan alumni diundang. Ya kita ngaji bareng nah saya lebih senang kayak gitu kalau Pak Andi deal saya mau kalau enggak silakan cari manajer yang lain itu aja saya hanya minta syarat itu lebih ke situ lah bu. Ya bukan bermaksud saya pamer enggak saya orang yang sudah banyak mengalami banyak benturan. Saya sudah banyak mengalami dunia hitam dunia putih dan sebagainya. Saya di Surabaya itu di pondok pesantren saya mau membenahi hidup saya. Tapi dengan cara saya tapi kalau temen-temen mau kalau temen-temen gamau ya saya mau cari yang mau aja. Kalau tidak sepakat tidak masalah saya tidak merasa diri saya paling benar Cuma kok apa yang saya lakukan ini banyak perubahan banyak sesuatu yang nggak masuk akal. Contoh kecil ya setiap hari kita harus gembira.

Penanya : Kalau pembiayaannya sendiri disini yang paling besar sampai berapa Pak?

Narasumber : Sampai 60 juta

Penanya : Itu yang Omah Klampis Pak?

Narasumber : Bukan kalau Klampis itu 100 juta. Artinya di masing-masing prodak itu beda-beda ya. kalau yang di mudharabah itu di omah klampis sampai 100 juta kalau di murabahah sampai 60 juta tapi saya sudah minta untuk diturunkan sama Pak Andi. Pak Andi kita belum bisa untuk membiayai satu orang sampai segitu. Iya Pak Ihsan nanti kita rapatkan biar adil tahun depan tidak akan melakukannya. Karena itu memang warisan dari yang lama-lama. Begitu saya baca laporannya loh kok ada yang besar di prodak itu saya cari saya telusuri saya pelajari ternyata memang dari sisi efektifitas biaya tidak memungkinkan. Logikanya sederhana Kita itu bergerak di sektor mikro saya lebih baik 60 juta itu dibagi 60 orang. Yang 50 lancar yang 10 orang macet nggak ada persoalan, karena margin yang 50 orang bisa unutupi yang 10 orang ini kalkulasi itu sudah saya hitung ulang sama Pak Andi. Gini lho Pak Andi perbandingannya jualan rokok satu pack sama eceran keuntungannya lebih besar mana

Penanya : Kalau mekanismenya untuk persetujuan pembiayaan itu gimana Pak? Apa yang menjadi fokusnya?

Narasumber : Ya kita limasi ya ada character capacity terus capital. Character itu karakter orangnya capacity itu kapasitas usahanya kemudian capital itu modal dari orangnya seperti apa kolateral iada jaminan dan kondisi artinya kemampuan bayar. Itu standar ya bu. Tapi saya lebih menekankan pada 2 aspek kepada teman-teman. Pembiayaan itu yang paling penting adalah satu Aman yang kedua menguntungkan. Kalau aman saja nggak menguntungkan ya buat apa kalau menguntungkan saja nggak aman kan resiko tinggi. Selebihnya nanti teman-teman bisa melakukan pengembangan sendiri kok dari orangnya karakternya gini. Ya orang itu bisa dilihat dari karakter sudah bisa kelihatan orang maunya apa. Ya kalau saya sih sudah banyak melakukan analisa. Karena kayak gitu itu habit kok. Saya dulu itu kayak gitu melakukan setiap hari jadi begitu melihat orang itu oh ini orangnya lancar ini orangnya kalau dipinjemi nggak lancar itu sudah muncul sendiri.

Penanya : Kalau pertama lihat oh ini kalau dipinemi nggak lancar gitu tetap dipinjemi nggak Pak?

Narasumber : Oh enggak kalau saya

Penanya : Mungkin kasihan gitu Pak. Kan bisa aja Pak ini kelihatannya nggak lancar tapi kok kasihan

Narasumber : Orang berilmu itu adalah orang yang mampu memdudukan dirinya sendiri begini pengertiannya akal sama akal logika sama logika bathin sama bathin ghaib sama gaib duit sama duit ati sama ati saya cerita sama teman-teman perbuatan sadis apa yang pernah kalian lakukan sama orang yang ajeg. Saya itu pernah njunjung tv lagi ditonton sama anaknya istrinya itu nangis-nangis karena suaminya merelakan jaminannya kepada itu tv. Lagi nyala lho bu. Ngapuntene yo dek, jabut. Istrinya nangis-nangis. Gabisa bu bisnis yo bisnis. Ati onok panggonane Pada saat itu saya bawa pulang saya taruh di kantor baru saya laporkan dengan staf mbak ini gini gini gini nanti kalau orangnya mau ambil suruh ngelunasin dulubaru bia diambil. Sepulang dari kantor saya menangis di masjid ya Allah saya minta maaf. Apa yang terjadi saya balik lagi ke orangnya bu saya kasih duit beli tv lagi buat anak sampeyan. Saya menyelamatkan hidup dia. Orang yang mati meninggalkan hutang itu lebih baik dihukum di dunia dan dari kejadian itu si ibu bilang ke saya makasih mas mohon maaf dan sebagainya. Nggak papa bu tapi saya juga harus tegas karena bapak sudah bilang jaminannya tv tapi kalau 3 bulan tidak bisa mengangsur tvnya boleh diambil. Saya ambil. Dan ibu tau mana yang munafik dari perjalanan ini, adalah ketika seseorang itu tidak bisa menepati omongannya. Manusia itu bukan karena banyaknya dosa, satu hari juga nggak sering amat melakukan dosa. Manusia itu kebanyakan munafik. Artinya omongannya sendiri ndak bisa dia tepati nah saya hanya menyelamatkan

bapak dan ibu itu untk menepati omongannya makanya saya ambil meskipun dikemudian hari saya kasih uang untuk beli tv lagi tapi yang paling penting adalah perilakunya orang itu bisa menepati omongannya. Sakit memang buat seseorang tetapi. Itu maksud saya bu mohon maaf duit sama duit gaib sama gaib bathin sama bathin akal sama akal dan itu mencerminkan orang yang mampu mendudukkan. Saya kemarin diskusi sama pengurus pondok dia bagian bendahara keuangan. ini hanya cerita lho bu Ada satu yang telat bayar sampai nunggak berapa bulan pokoknya tiga juta lima ratus berapa itu gimana ini masa santrinnya diusir ngelokno telat bayar dan sebagainya. Saya diminta berpendapat saya bilang itu duit sama duit bathin sama bathin dunai samaa dunia akal sama akal. pulangkan pulangkan meski di kemudian hari kita dites sama Allah dia ada biat baik atau tidak. Kalau memang ada niat baik justru saya biayai orangnya saya akan biayai berapa itu mas kita gratisin nggak ada maslaah tapi itu untuk pembelajaran juga sama orangtuanya. Tapi kasihan lho. Iba itu ditujukan kepada sesuatu yang tepat. Lebih iba mana kita tidak menyelamatkan dia di akhirat. Saya lebih iba itu gitu lho daripada dia harus dihukum setimpal karena perbuatan dia. Itu yang memang benar-benar saya praktekan. Cuma ya monggo menikamuati dengan cara-cara saya

Penanya : Nah prinsip-prinsip ini Pak Ihsan bagikan kepada teman-teman semuanya ya, apakah mereka juga bisa menerima itu?

Narasumber : Pertama terjadi mujahadatun nafsu gelut sama nafsunya sendiri. mereka dulunya hidup kok aku sarjana rek aku S2 rek kehidupan mahasiswa seperti apa. Justru mujahadatun nafsu itu yang bertarung melawan diri sendiri itu yang saya cari saya preaktekan. Jadi pertarungannya bukan dengan orang lain tapi dengan akalmu. Karena banyak orang berilmu miskin praktek. Dan saya hanya bilang gini ketika omongan saya tidak nyata dalam kehidupanmu jangan belajar lagi sama saya tetapi kalau omonganku sudah nyata dalam kehidupanmu jangan cari saya untuk sampeyan minta belajar sama saya. gitu aja. Karena saya mengajari mereka tentang hidup yang nyata. Itu mereka rasakan bener Contoh misalnya orang sakit pergi ke dukun ngapain gitu lho. Mohon maaf kalau melebar kemana-mana. Saya nggak bisa apa-apa bu saya orang bodoh Cuma saya pernah mempraktekan semua aja gitu lho jadi saya nggak pengen temen-temen . contoh ya bu kemarin ada yang galau sempat mau ngelamar. Waktu itu saya pas lagi pulang umroh. Pak Ihsan sampeyan sudah baca surat saya belum? Sudah, kenapa mas? Ya itu Pak saya mau mengundurkan diri saya mau cari pekerjaan diluar. Kayaknya lho mas sampeyan ora bakal diterima. Terus cerita sambil nangis ke saya iya Pak saya sudah ngelamar kesana-kemari padahal dulu sebelum masuk disini sudah dipanggil sama Astra mau ditarik ke Bogor. Aku ora nyalahke lho kayane mas sampeyan ora ditampa. Benar. Gak diterima. Wes pasrah mas. Ya artinya itu sesuatu yang nyata yang mereka alami dan mereka praktekan dalam kehidupan mereka bukan karena faktor saya. Karena memang mereka sedang berjuang melawan dirinya sendiri melawan kekuatan nafsu mereka.

Penanya : Ya kadang-kadang kan memang gini Pak seperti yang saya sampaikan tadi nggak mudah bekerja disini apalagi ketika mereka harus nagih kemudian yang ditagih ini dalam kondisi yang mungkin sedang kesulitan kan kadang buat kita juga berat gitu lho

Narasumber : Ya tetapi syariat juga harus ditegakkan. Rasulullah pun mengajarkan kita masio kon Alsyah, anakku, kon maling tak ketok tanganmu. Jadi artinya apa? Kita harus mampu meletakkan mana Innallaha Azizun Hakim kita sebagai hakim yang adil maka kita harus pandai juga meletakkan Innallaha Ghofururrohim Allah sebagai Maha Pemaaf. Sampeyan njaluk maaf karo aku yo tak maafkan. Tapi kalau utang ya tetap utang. Maaf ya Pak Ihsan dereng saged ngangsur. Yo tak maafke. Tapi nek utang gaiso dijalukeno. Haqqul-Adami harus selesai dengan Haqqul-Adami. Ibu menyakiti saya maka ibu wajib minta maaf pada saya gitu lho. Masio ibu sembahyang tiap malem itu tidak akan menyelesaikan persoalan ibu. Artinya kita harus belajar mana Haqqullah mana Haqqul-Adami, Haqqul Alam. Kita memang harus belajar meletakkan kalimah-kalimah itu dalam posisi yang tepat.

Penanya : Artinya kalau memang nasabah itu memang kesulitan dan itu disampaikan ya mekanismenya itu tadi ya Pak ada re-schedule ada restrukturisasi

Narasumber : Faktornya kita analisis dulu lah ya misalnya human errornya manajemen errornya kan kita tahu oh ini berarti kesalahannya di orangnya karena pasar siap menampung mungkin orangnya males jualan ya macem-macem gitu lah. Ya faktornya macem-macem misalnya males jualan karena saya pisah dari suami mas. Ana sing pura-pura rondo ana sing rondo pura-pura.

Penanya : Iya ta Pak pura-pura rondo?

Narasumber : Itu fakta di lapangan bu meskipun saya kayak gini itu punya banyak pengalaman

Penanya : Lebih banyak pura-pura duda kayaknya Pak

Narasumber : Saya dulu pernah bu nagih orang orangnya macet tak kejar saya cari ketemunya di lokalisasi. Tak tagih kurang tiga ratus ribu. Mas kamu tidur sama saya aja tiga kali aja selesai. Dikekke sak awake kabeh ning jero lokalisasi. Cuma dengan orang seperti itu apa saya terus pura-pura nyantri enggak. Kalau orang munafik tak lawan munafik juga. Murahmen regamu mbak. Aku wingi bar turu karo kono limangatus ewu murahmen regamu. Artinya memang kita harus tahu bu kan the best marketing itu marketing terbaik itu tahu siapa yang dihadapannya. Kalau yang dihadapannya itu ibu-ibu Mas aku ora gelem ribet utangku piro yawes bu kene utang piro udah selesai. Nggak mungkin kita dengan pola-pola syariah harus melakukan bu ketentuannya gini ya ini simpanan mudharabah namanya ini murabahah. Ah kesuwen mas. Aku ora mudeng. Intine aku utang sampeyan rong yuta aku balekna sakamuene sampeyan entuk apa ora. Saya nggak mau Paksakan

orang untuk sadar bu karena hidayah itu datang atas ijin dari Allah. Saya ibaratkan daun kalau jatuh saatnya jatuh sudah harus jatuh. Mohon maaf lho saya banyak sharing. Jenengan yang lebih sepuh yang lebih banyak makan garam. Belum tentu juga saya lebih baik dar jenengan. Ini karena saya ditanya kalau saya nggak ditanya saya diam.

Penanya : Pak Ihsan ini saya butuh struktur oranganisasinya terus mungkin SOP yang sudah dimiliki

Narasumber : Gini aja bu saya minta waktu tiga hari nanti saya kirim softcopynya.